



PT LIONMESH PRIMA Tbk

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT **2013**



Daftar Isi Contents

Ikhtisar Data Keuangan Penting	Financial Highlights	2
Grafik Pertumbuhan Usaha	Financial Graphics	4
Ikhtisar Perusahaan	Corporate Highlights	5
Informasi Saham Perseroan	Stock Information	6
Laporan Dewan Komisaris	Board of Commissioners' Report	7
Laporan Direksi	Board of Directors' Report	10
Profil Perseroan	Company Profile	14
Sejarah Singkat	Brief History	14
Kegiatan Usaha	Business Operations	15
Struktur Organisasi	Organization Structure	16
Profil Dewan Komisaris	Profile Of Board Of Commissioners	16
Profil Direksi	Profile Of Board Of Directors	17
Sumber Daya Manusia	Human Resources	18
Visi dan Misi	Vision and Mission	20
Penunjang Pasar Modal	Capital Market Institutions	20
Pemasaran	Marketing	21
Pengendalian Mutu	Quality Control	21
Sertifikasi	Certification	21
Proses Produksi	Production Process	22
Pemegang Saham Utama	Major Shareholders	22
Pembahasan dan Analisa Manajemen	Management Discussion and Analysis	23
Tinjauan Neraca	Review on Balance Sheet	23
Tinjauan Laporan Laba Rugi	Review on Income Statement	24
Kemampuan Membayar Utang	Ability To Pay Liabilities	26
Kolektibilitas Piutang	Collectability of Receivables	26
Arus Kas	Cash Flow	26
Informasi Setelah Tanggal Laporan Akuntan	Information After The Accountants' Report Date	27
Tinjauan Per Segmen	Segment Reporting	27
Tata Kelola Perusahaan	Corporate Governance	28
Dewan Komisaris	Board of Commissioners	28
Direksi	Board of Directors	29
Remunerasi	Remuneration	30
Komite Audit	Audit Committee	30
Sekretaris Perusahaan	Corporate Secretary	32
Audit Internal	Internal Audit	33
Tanggung Jawab Sosial Perseroan	Corporate Social Responsibility	34
Manajemen Risiko	Risk Management	35
Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi	Statement of Board of Commissioners and Directors	37
Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen	Financial Statements and Report of Independent Auditors	39



Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Highlights

Tabel di bawah ini adalah ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk tiga tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, 2012 dan 2013 dikutip dari Laporan Keuangan Perseroan yang diaudit oleh KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Rekan.

Presented below is the summary of financial highlights of the company for three years ended 31 December 2011, 2012 and 2013 derived from the company's financial statements which have been audited by KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahyo & Partners.

Dalam Jutaan Rupiah	2013	2012	2011	In Million Rupiah
LAPORAN POSISI KEUANGAN				BALANCE SHEET
Aset Lancar	115.485	101.833	74.304	Current Assets
Aset Tidak Lancar	26.213	26.715	23.715	Non Current Assets
Jumlah Aset	141.698	128.548	98.019	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	27.519	25.036	31.870	Curent Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	3.711	5.986	8.947	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	31.230	31.022	40.817	Total Liabilities
Ekuitas	110.468	97.525	57.203	Shareholders' Equity
Modal Kerja Bersih	87.966	76.797	42.434	Net Working Capital
Jumlah Investasi Surat Berharga	0	0	0	Total Investment in Securities
LAPORAN LABA RUGI				INCOME STATEMENT
Penjualan Bersih	256.211	223.079	207.523	Net Sales
Laba Kotor	26.692	21.679	23.123	Gross Profit
Laba Usaha	18.045	45.213 *	16.187	Operating Income
Laba Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	19.438	45.071	15.148	Income Before Tax
Laba Bersih	14.383	41.283 *	10.897	Net Income
Jumlah Saham yang Beredar	9.600.000	9.600.000	9.600.000	Number of Shares
Laba Bersih per Saham	Rp1.498	Rp4.300	Rp1.135	Earnings per Share
PERTUMBUHAN				GROWTH
Penjualan Bersih	14,85%	7,50%	28,89%	Net Sales
Laba Usaha	-60,09%	179,32% *	41,37%	Operating Income
Laba Bersih	-65,16%	278,83% *	48,25%	Net Income
Jumlah Aset	10,23%	31,15%	25,34%	Total Assets
Ekuitas	13,27%	70,49%	22,27%	Sharefolders' Equity

* Laba usaha dan laba bersih untuk tahun 2012 sudah termasuk pendapatan yang berasal dari pengambilalihan hak atas tanah dan bangunan Perseroan di Sidoarjo oleh Pemerintah sebesar Rp31,28 miliar.

The operating income and net income for year 2012 had included income derived from the acquisition of land and buildings of the Company in Sidoarjo by the Government amounting to Rp31.28 billion.

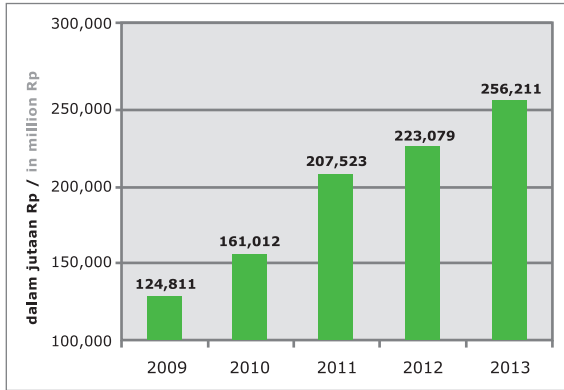
	2013	2012	2011	
PROFITABILITAS				PROFITABILITY
Marjin Laba Kotor	10,42%	9,72%	11,14%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	7,04%	20,27%	7,80%	Operating Margin
Marjin Laba Bersih	5,61%	18,51%	5,25%	Net Income Margin
Laba Usaha terhadap Ekuitas	16,34%	46,36%	28,30%	Operating Income to Equity
Laba Usaha terhadap Jumlah Aset	12,73%	35,17%	16,51%	Operating Income to Total Assets
Laba Bersih terhadap Ekuitas	13,02%	42,33%	19,05%	Net Income to Equity
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	10,15%	32,11%	11,12%	Net Income to Total Assets
LIKUIDITAS				LIQUIDITY
Lancar	4,20	4,07	2,33	Current
Cepat	2,82	2,69	1,27	Quick
PENGELOLAAN ASET				ASSETS MANAGEMENT
Perputaran Persediaan	6,36	5,90	5,76	Inventory Turnover
Perputaran Aset Tetap	10,92	9,32	10,14	Fixed Assets Turnover
Perputaran Jumlah Aset	1,81	1,74	2,12	Total Assets Turnover
Ekuitas terhadap Jumlah Aset	0,78	0,76	0,58	Equity to Total Assets
PENGELOLAAN HUTANG				GEARING MANAGEMENT
Jumlah Liabilitas terhadap Ekuitas	0,28	0,32	0,71	Total Liabilities to Equity
Jumlah Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,22	0,24	0,42	Total Liabilities to Total Assets
Pinjaman Bank terhadap Ekuitas	0,04	0,02	0,16	Total Bank Loan to Equity
INFORMASI SAHAM				SHARE INFORMATION
Harga Saham per 30 Des.	Rp8.000	Rp10.500	Rp5.000	Share Price as at 30 Dec.
Dividen	-	Rp300	Rp100	Dividend
Rasio Harga/Pendapatan (x)	5,34	2,44	4,41	Price to Earnings Multiple (x)
Nilai Aset yang Dapat Dihitung (Rp'000.000)	110.468	97.525	57.203	Net Tangible Assets (Rp'000.000)
Nilai Kapitalisasi Pasar (Rp'000.000)	76.800	100.800	48.000	Market Capitalisation (Rp'000.000)



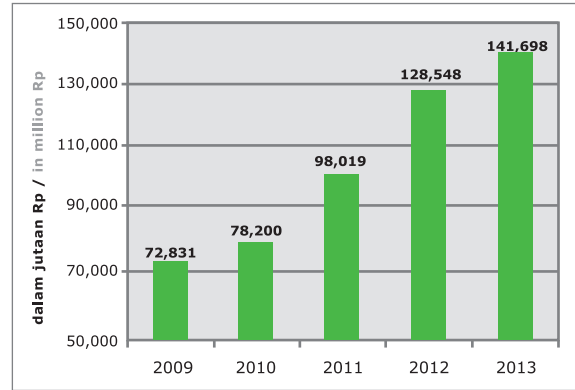
Grafik Pertumbuhan Usaha

Financial Graphics

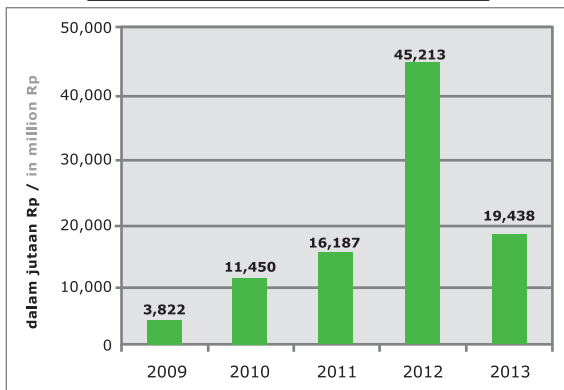
Penjualan / Sales
Tahun (Year) 2009 - 2013



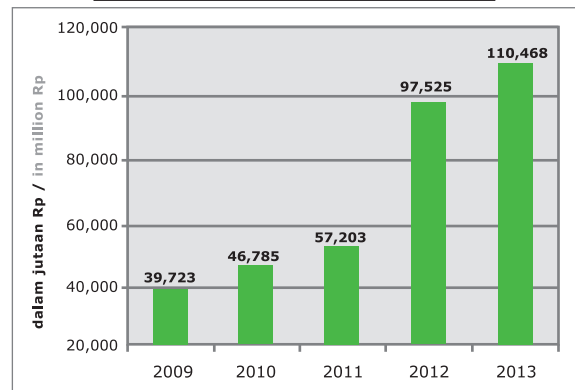
Jumlah Aset / Total Assets
31 Desember (December) 2009-2013



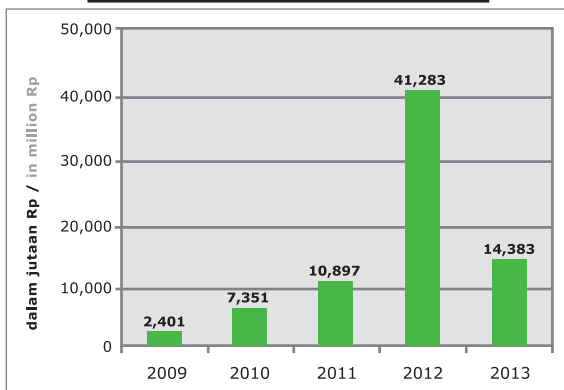
Laba Usaha/Operating Income
Tahun (Year) 2009 - 2013



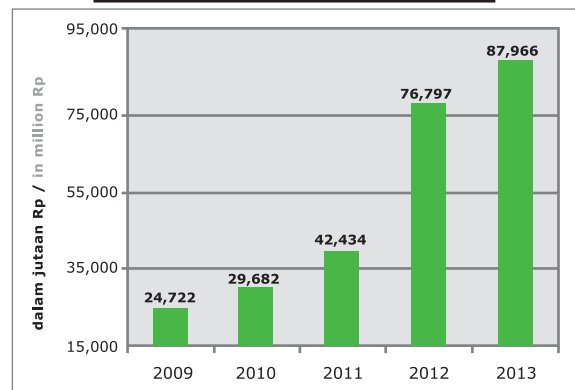
Jumlah Ekuitas / Shareholders' Equity
31 Desember (December) 2009 - 2013



Laba Bersih / Net Income
Tahun (Year) 2009 - 2013



Modal Kerja Bersih / Net Working Capital
Tahun (Year) 2009 - 2013



* Laba usaha dan laba bersih untuk tahun 2012 sudah termasuk pendapatan yang berasal dari pengambilalihan tanah dan bangunan Perseroan di Sidoarjo oleh Pemerintah sebesar Rp31,28 miliar.

The operating income and net income for year 2012 had included income derived from the acquisition of land and buildings of the Company in Sidoarjo by the Government amounting to Rp31.28 billion.



Ikhtisar Perusahaan Corporate Highlights

Didirikan / Establishment

14 Desember 1982

Alamat Perseroan / Company's Address

Kantor Pusat & Pabrik / Head Office & Plant

Jl. Raya Bekasi Km. 24,5
Jakarta 13910 - Indonesia
Telepon : (021) 4600779, 4600784
Faksimili : (021) 4600785
Web Site : www.lionmesh.com

Bidang Usaha / Scope of Business

Industri jaring kawat baja las
Manufacturer of welded wire mesh

Kantor Pemasaran / Marketing Office

Komp. Pergudangan West Gate Blok B 51
Jl. Sedati - Gedangan, Sidoarjo
Jawa Timur 61254
Telepon : (031) 8014343 - 46
Faksimili : (031) 8014661

Modal Dasar / Authorized Capital

Rp38.000.000.000,-

Modal Disetor / Issued & Fully Paid Capital

Rp9.600.000.000,-

Nominal per Saham / Nominal Value per Share

Rp1.000,-

Pencatatan Saham / Listing

Bursa Efek Indonesia / *Indonesia Stock Exchange*

Akuntan Publik / Public Accountant

Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (Member Crowe Horwath International)

Cyber 2 Tower 21st floor unit F
Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5,
Jakarta 12950
Telepon : (021) 2553 9299
Faksimili : (021) 2553 9298

Biro Administrasi Efek / Share Registrar

PT Sirca Datapro Perdana

Wisma Sirca
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340
Telepon : (021) 390 0645, 390 5920
Faksimili : (021) 314 0185, 390 0652

Kepemilikan Saham / Share Ownership

Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Jumlah Saham Yang Dimiliki <i>No. of Share Held</i>	Pemilikan <i>Ownership</i>
Manajemen / Management		
Jusuf Sutrisno	1.353.000	14,09%
Lawer Supendi	1.103.500	11,49%
Warno	3.000	0,03%
Non Manajemen / Non Management		
Lion Holdings Pte. Ltd., Singapore	2.452.700	25,55%
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapore	640.000	6,67%
Pemegang Saham lainnya / Others	4.047.800	42,17%
Total	9.600.000	100,00%



Informasi Saham Perseroan Stock Information

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

Tindakan Korporasi	Tanggal Pencatatan <i>Date of Listing</i>	Perubahan Jumlah Saham <i>Change in No. of Shares</i>	Total Saham <i>Total Shares Listed</i>	Corporate Action
Penawaran Umum	4 Juni 1990 June 4, 1990		600.000	Initial Public Offering
Company Listing	5 Nopember 1990 November 5, 1990	1.000.000	1.600.000	Company Listing
Pembagian Saham Bonus dari Agio Saham, 1 saham memperoleh 2 saham	1 Maret 1994 March 1, 1994	3.200.000	4.800.000	Issuance of bonus shares from share premium, 2 shares for each share held
Penawaran Umum Terbatas I, Setiap 1 saham lama berhak untuk membeli 1 saham baru dengan Harga Penawaran Rp1.000,- per saham	14 Juli 1995 July 14, 1995	4.800.000	9.600.000	First Right Offering, 1 new share with offer price of Rp1,000,- each for each share held

Data Perdagangan Saham

Stock Transactions Data

Tabel berikut ini menunjukkan harga-harga dan jumlah transaksi saham Perseroan per triwulan untuk tahun 2012 dan 2013 pada Bursa Efek Indonesia:

The following table shows quarterly prices and transaction volumes of the Company shares for years 2012 and 2013 on the Indonesia Stock Exchange:

Periode	Harga Tertinggi <i>Highest Price (Rp)</i>	Harga Terendah <i>Lowest Price (Rp)</i>	Harga Penutupan <i>Closing Price (Rp)</i>	Volume Transaksi <i>Transaction Volume</i>	Period
Jan-Mar 2012	5.250,-	4.500,-	5.100,-	30.500	Jan-Mar 2012
Apr-Jun 2012	8.000,-	5.450,-	7.800,-	45.500	Apr-Jun 2012
Jul-Sep 2012	8.300,-	7.000,-	7.000,-	4.500	Jul-Sep 2012
Okt-Des 2012	10.500,-	7.000,-	10.500,-	11.500	Okt-Des 2012
Jan-Mar 2013	16.700,-	10.000,-	15.000,-	48.000	Jan-Mar 2013
Apr-Jun 2013	16.800,-	9.500,-	10.000,-	45.000	Apr-Jun 2013
Jul-Sep 2013	8.500,-	7.500,-	8.500,-	8.500	Jul-Sep 2013
Okt-Des 2013	12.200,-	8.000,-	8.000,-	6.500	Okt-Des 2013

Riwayat Dividen

Dividend History

Tahun Buku <i>Fiscal Year</i>	Pembayaran Dividen per lembar saham <i>Cash Dividend per Share</i>	Dividen Tunai <i>Cash Dividend (Rp)</i>	Lab Bersih <i>Net Income (Rp)</i>	Rasio Dividen terhadap Lab Bersih <i>Ratio of Dividend to Net Income</i>
2008	Rp60,-	576.000.000,-	9.237.180.878,-	6,24%
2009	Rp30,-	288.000.000,-	2.400.507.034,-	12,00%
2010	Rp50,-	480.000.000,-	7.350.536.344,-	6,53%
2011	Rp100,-	960.000.000,-	10.897.341.682,-	8,81%
2012	Rp150,-	1.440.000.000,-	41.282.515.026,-	3,49%



Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report

Kondisi perekonomian Indonesia di tahun 2013 tetap terjaga dengan baik, meskipun tingkat pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan dengan perkiraan awal. Laju pertumbuhan industri manufaktur dan konstruksi relatif stabil di sepanjang tahun 2013.

Sebagai dampak dari tapering the FED Amerika Serikat, pada tahun 2013 nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi terhadap Dollar Amerika Serikat hingga menyentuh 20%. Selain itu, merosotnya harga baja di pasar global karena belum pulihnya kondisi pasar baja internasional dan derasnya arus impor produk baja hulu dan hilir telah memberikan tekanan pada harga baja domestik.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Dengan dukungan segenap jajaran di Perseroan, Direksi telah melaksanakan tugasnya dengan strategi usaha dan program kerja yang diatur secara akurat untuk menghadapi semua tantangan tersebut diatas. Sehingga Perseroan berhasil mencapai prestasi yang cukup baik di tahun 2013, baik dalam kapasitas produksi maupun dalam total nilai penjualan telah melampaui 4,41% dari target yang ditetapkan.

Kami, Dewan Komisaris telah melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan Perseroan dan laporan Direksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan menerima laporan tersebut.

Pada tahun 2013 Perseroan berhasil memperlihatkan prestasi yang cukup memuaskan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari pendapatan usaha Perseroan yang meningkat sebesar Rp33,13 miliar atau 14,85% menjadi Rp256,21 miliar dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp223,08 miliar, dengan peningkatan laba bersih yang berasal dari hasil usaha sebesar Rp4,38 miliar atau meningkat 43,79% dari laba bersih tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp10,0 miliar (total laba bersih dikurangi pendapatan yang berasal dari pengambilalihan hak atas tanah dan bangunan Perseroan di Sidoarjo oleh Pemerintah sebesar Rp31,28 miliar).

The Indonesian economy in 2013 remained strong even though the growth rate was lower than the initial estimates. The manufacturing and construction industries were growing at a relatively steady rate throughout the Year 2013.

As a result of the tapering by the U.S. FED in 2013, the Rupiah depreciated against the U.S. Dollar by 20%. In addition, the decline in steel prices in the global markets had not fully recovered due to international steel market conditions. The rapid inflows of both upstream and downstream imported steel products had put more pressure on domestic steel prices.

Assessment on the Board of Directors

With the support from all levels of staff in the Company, the Board of Directors had carried out their duties setting business strategies and work programs to meet the challenges mentioned above. In Year 2013, the Company performed well both in terms of production capacity and total sales value, which had exceeded 4.41% from the set targets.

The Board of Commissioners had conducted a review of the Company's financial statements and the Directors' report for the year ended December 31, 2013 and accepted the report.

In Year 2013, the Company achieved a very satisfactory performance compared to the previous year. This is evident from the Company's operating revenues which increased by Rp33.13 billion or 14.85% to Rp256.21 billion compared to the previous year's revenue of Rp223.08 billion. This led to an increase of Rp4.38 billion in net income derived from operating profits, an increase of 43.79% from the previous year's net income of Rp10.0 billion (total net income after deducting income derived from the acquisition of the Company's land and buildings in Sidoarjo by the Government amounting of Rp31.28 billion).

Tata Kelola

Untuk menjadi perusahaan yang ditata kelola dengan baik, maka peran Dewan Komisaris menjadi semakin penting dalam pelaksanaan prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan (GCG) melalui fungsi pengawasannya. Dewan Komisaris berkewajiban untuk melakukan pemantauan dan perbaikan secara terus-menerus agar kualitas tata kelola perusahaan (GCG) dapat ditingkatkan.

Untuk mendukung Dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit yang berperan aktif dan bekerja secara konsisten untuk memastikan bahwa tata kelola perusahaan (GCG) senantiasa diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan.

Pandangan Atas Prospek Usaha

Bersamaan dengan diselenggarakannya pesta demokrasi di Indonesia, maka tahun 2014 diperkirakan akan menjadi tahun yang penuh dengan tantangan bagi perkembangan perekonomian Indonesia. Meningkatnya suku bunga kredit perbankan, termasuk kredit kepemilikan rumah (KPR) sebagai dampak dari kenaikan suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) diperkirakan akan sedikit menghambat laju pertumbuhan sektor properti di Indonesia. Harga baja diprediksi masih akan terus berada dibawah tekanan karena berlebihnya kapasitas produksi di China, salah satu negara industri baja terbesar di dunia. Selain itu, kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dan penyesuaian upah buruh akan turut menekan laju pertumbuhan industri baja lokal di tahun 2014.

Memasuki tahun 2014 yang penuh dengan tantangan, kami yakin bahwa jajaran Direksi mampu menghadapi situasi ekonomi Indonesia yang dinamis dengan senantiasa menerapkan strategi usaha yang terbaik dan menyusun program kerja yang tepat serta menciptakan peluang-peluang baru agar kinerja Perseroan dapat terus ditingkatkan.

Corporate Governance

The role of the Board of Commissioners is becoming increasingly important to ensure that the Company has a good management system in place and to ensure that the basic principles of Good Corporate Governance (GCG) are being implemented. The Board of Commissioners is obliged to carry out continuous monitoring and improvement on the level of corporate governance (GCG).

To support the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities, the Board has established an Audit Committee which plays an active role and work consistently to ensure that Good Corporate Governance (GCG) is always incorporated in daily operational activities of the Company.

Overview of The Business Prospects

With the holding of Indonesia's General Election, 2014 is expected to be full of challenges for the growth of the Indonesian economy. Higher bank lending rates, including mortgage as a result of an increase in the rate by Bank Indonesia (BI rate), are expected to slightly inhibit the growth rate of the property sector in Indonesia. Steel prices are predicted to continue to be under pressure due to excess production capacity in China, one of the largest steel producing country in the world. In addition, the increase in the price of fuel (BBM) and wage adjustment would also impact the rate of growth of the local steel industry in 2014.

Despite the challenges ahead in 2014, we believe that the Board of Directors will be able to face the challenges posed by Indonesia's dynamic economic conditions by relentlessly implementing good business strategies and the right work programs to create new opportunities whereby the Company will continue to flourish.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, kami ingin mengucapkan terima kasih dan selamat kepada seluruh manajemen serta karyawan Perseroan atas dedikasi dan kerja kerasnya sehingga mencapai hasil yang baik. Dengan kinerja ini, untuk tahun 2014 dan seterusnya diharapkan Perseroan akan terus meningkatkan kinerjanya. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan, pemasok, pemegang saham dan mitra usaha atas kepercayaan serta dukungannya, dan pada Komite Audit serta para Direktur atas saran dan komitmennya.

Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to thank and congratulate the Company's management and employees for their dedication and hard work to produce good results. The Company will continue to improve its performance in 2014 and ahead. We also would like to thank our customers, suppliers, shareholders and business partners for their trust and support, and the Audit Committee and Board of Directors for their advice and commitment

Dewan Komisaris / The Board of Commissioners
Jakarta, 19 April 2014



Lee Whay Keong



Jusuf Sutrisno



Hadiat Subawinata



Laporan Direksi Board of Directors' Report

Atas nama Direksi PT Lionmesh Prima Tbk, kami umumkan bahwa Perseroan telah berhasil meraih hasil yang cukup baik di tahun 2013 yang dipenuhi berbagai tantangan.

Kinerja perekonomian global pada tahun 2013 berlangsung tidak sesuai dengan harapan dan ketidakpastian di pasar keuangan semakin meningkat. Namun, setelah berbagai kebijakan dikeluarkan, kinerja perekonomian global cenderung membaik di akhir tahun 2013.

Kinerja perekonomian Indonesia tahun 2013 tidak terlepas dari pengaruh dinamika perekonomian global. Harga komoditas ekspor terus terkoreksi ke bawah dan defisit transaksi berjalan yang semakin melebar tidak terhindarkan, sehingga membuat nilai tukar rupiah melemah. Ditengah tren perlambatan ekonomi domestik serta ditengah dampak kenaikan harga BBM dan harga pangan, inflasi pada tahun 2013 dapat terkendali dan mencapai 8,4%.

Banyaknya proyek infrastruktur dan properti di Indonesia telah berdampak pada permintaan produk baja di pasar domestik pada tahun 2013. Kebutuhan akan produk baja masih tinggi, namun harga baja di dalam negeri berada di bawah tekanan karena merosotnya harga baja di pasar global dan derasnya arus impor produk baja hulu dan hilir.

Kinerja Perseroan

Seiring dengan meningkatnya aktifitas usaha Perseroan, total penjualan bersih Perseroan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 14,85% menjadi Rp256,21 miliar dari Rp223,08 miliar di tahun 2012.

Walaupun harga penjualan rata-rata sedikit menurun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun dengan adanya peningkatan pada volume serta nilai penjualan di tahun 2013, Perseroan mengalami peningkatan laba bersih sebesar 43,79% menjadi Rp14,38 miliar dari laba bersih periode sebelumnya yang diperoleh dari hasil usaha sebesar Rp10,0 miliar (total laba bersih Rp41,28 miliar dikurang laba bersih yang berasal dari hasil non operasi yaitu pengambil alihan hak atas tanah dan bangunan di Sidoarjo, oleh pemerintah sebesar Rp31,28 miliar).

On behalf of the Board of Directors of PT Lionmesh Prima Tbk, we are glad to announce that the Company had achieved commendable results in Year 2013 despite facing many challenges.

The global economy in 2013 did not perform as well as expected and there were a lot of uncertainties in the financial markets. However, after the implementation of several policies, the global economy improved towards the end of 2013.

The Indonesian economy in 2013 was affected by the dynamics of the global economy. Export commodity prices continued to slide downwards and the current account deficit widened; thus weakening the Rupiah. Amidst the slowing trend of the domestic economy and rising fuel and food prices, the inflation rate was within control in 2013 at 8.4 %.

The number of infrastructure and property projects in Indonesia significantly impacted on the demand for steel products in the domestic market in 2013. Demand for steel products was still high, but the domestic steel prices faced a lot of pressure due to falling steel prices in global markets and the rapid inflows of both upstream and downstream imported steel products.

The Company's Performance

With the increase in the Company's business activities, the Company's total net sales in Year 2013 rose 14.85% to Rp256.21 billion from Rp223.08 billion in Year 2012.

Although the average sale prices decreased slightly compared with the previous year, the increase in the volume and value of sales in Year 2013 boosted the Company's net income by 43.79% to Rp14.38 billion derived from the operating income from the previous year's Rp10.0 billion (total net income Rp41.28 billion less non-recurring net income of Rp31.28 billion from the acquisition of the Company's lands and buildings in Sidoarjo, by the Government).

Prospek Bisnis

Secara keseluruhan, kinerja perekonomian global pada tahun 2014 diperkirakan akan bergerak ke arah yang positif. Begitu juga dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diprediksi akan lebih baik dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian perekonomian Indonesia di tahun 2014 masih akan dihadapkan pada beberapa faktor risiko baik yang bersifat global maupun domestik.

Salah satu peristiwa politik terbesar di Indonesia, yaitu pemilihan umum (Pemilu) baik pemilihan anggota legislatif maupun pemilihan presiden akan turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2014.

Rencana pemerintah untuk menghapus subsidi listrik secara bertahap untuk industri golongan I-3 yang terdaftar di bursa saham dan industri golongan I-4. Tarif listrik kedua golongan industri ini akan mengalami kenaikan bertahap dua bulan sekali mulai bulan Mei hingga Desember 2014.

Meningkatnya suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) hingga 175 basis poin (bps) atau mencapai 7,5% yang membuat pihak perbankan turut menaikkan suku bunga kredit pemilikan rumah (KPR) di tahun 2014 dikhawatirkan dapat memperlambat laju pertumbuhan sektor properti di Indonesia. Para pengembang properti pun telah mengantisipasinya dengan menghentikan sementara pembangunan properti dan mengoptimalkan strategi presales.

Harga baja diprediksi masih akan terus berada dibawah tekanan karena berlebihnya kapasitas produksi di China, salah satu negara industri baja terbesar di dunia.

Dengan meningkatnya persaingan dalam industri baja, Perseroan berusaha meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi dengan cara melakukan 'upgrading' salah satu lini produksi dan akan selesai pada pertengahan tahun 2014. Perseroan juga akan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengantisipasi dinamika perkembangan pasar dan menciptakan peluang-peluang baru agar kinerja Perseroan dapat terus ditingkatkan di masa mendatang.

Business Outlook

Overall, the global economy in Year 2014 is expected to have a more positive outlook. Likewise, Indonesia's economic growth is predicted to be better than the previous year. Nevertheless, the Indonesian economy in Year 2014 will still be prone to some risk factors which can be both global and domestic.

The biggest political event in Indonesia in 2014 namely the General Election (members of legislative and presidential elections), will likely affect Indonesia's economic performance.

The Government plans to discontinue electricity subsidies for industrial Class I-3 for listed companies and industrial Class I-4 in stages. The electricity rates for both these industrial classes will gradually increase once every two months starting from May to December 2014.

The increase in the interest rates by Bank Indonesia (BI Rate) by up to 175 basis points (bps) or 7.5% will push many banks to raise their mortgage rates in 2014. This could potentially slow down the rate of growth of the property sector in Indonesia. Property developers had anticipated this slowdown by temporarily stopping property development and optimizing pre sales strategies.

Steel prices are predicted to be under downward pressure due to excess production capacity from China, one of the world largest steel producing countries in the world.

To maintain the Company's competitive edge, the Company is seeking to improve efficiency and production capacity by the upgrading one of the production lines and this will be completed by mid 2014. The Company will also take appropriate steps to address the dynamic developments of the market and create new opportunities for the Company to improve further.

Tata Kelola Perusahaan

Perseroan telah melakukan sistem tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dan selalu berusaha menerapkan prinsip-prinsip dasar GCG, yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kesetaraan dan kewajaran dalam pengelolaan Perseroan. Penerapan GCG diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat untuk menghadapi perubahan dan persaingan yang kompetitif dalam dunia usaha di Indonesia.

Sistem tata kelola secara rutin dievaluasi oleh unit audit internal dan ditinjau secara berkala agar dapat memenuhi standar terbaik. Perseroan yakin bahwa dengan komitmen yang tinggi dan penerapan prinsip-prinsip dasar GCG yang konsisten, Perseroan akan selalu dapat terus bertumbuh dan berkembang serta meningkatkan kinerjanya.

Seperti yang telah dilaporkan pada Laporan Tahunan 2012, bahwa Pemerintah telah menetapkan Kelurahan Siring Barat sebagai daerah bencana, dan sebagai tindak lanjut pengambilalihan pabrik Perseroan yang terletak di Sidoarjo, Jawa Timur oleh Pemerintah, maka pada akhir tahun 2013 seluruh kegiatan pabrik di Sidoarjo telah diberhentikan untuk sementara.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan sekitarnya agar dapat memberikan manfaat baik bagi Perseroan, komunitas setempat, maupun masyarakat umum. Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah melaksanakan program sosial dan kemitraan. Perseroan telah menyalurkan dana sebesar Rp415,40 juta untuk pemberdayaan dan pembinaan usaha kecil. Selain itu, Perseroan juga telah menyalurkan dana sebesar Rp40,29 juta yang digunakan untuk pengembangan kualitas SDM masyarakat melalui program pemberian beasiswa, pengembangan sarana ibadah, dan bantuan korban bencana alam.

Corporate Governance

The Company has a system of Good Corporate Governance (GCG) and always strive to apply its basic principles; transparency, accountability, responsibility, independence, and equality and fairness in the management of the Company. GCG implementation is expected to build a solid foundation to deal with changes and competition in Indonesia's market.

Governance systems are routinely evaluated by the internal audit team and reviewed periodically in order to meet the best standards. The Company believes that with high commitment and consistent implementation of the GCG principles the Company will always be able to grow and improve its performance.

As reported in the Annual Report 2012, the Government had declared Kelurahan Siring Barat as a disaster area resulting in the Government taking over of the Company's plant in Sidoarjo, East Java. By the end of 2013, all operational activities in Sidoarjo have temporarily ceased.

Corporate Social Responsibility (CSR)

The Company is committed to improve the quality of life of the local community and the surrounding environment which will impact the Company, the local community, as well as the general public. The Company had implemented several programs and partnerships throughout the year 2013. The Company had disbursed Rp415.40 million to help in the development of small businesses. In addition, the Company also channeled Rp40.29 million for the development of human resources through community scholarship program, improvement of religious facilities, and aid for victims of natural disasters.

Apresiasi

Dalam kesempatan ini, atas nama Direksi, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris yang telah memberikan pengarahan di sepanjang tahun 2013, serta kepada jajaran manajemen dan seluruh karyawan atas prestasi dan kontribusinya. Selain itu, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan, mitra usaha, pemegang saham serta semua pihak yang senantiasa memberikan dukungan dan kepercayaan kepada Perseroan.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, we would like to thank the Board of Commissioners who had provided guidance throughout the year 2013, as well as to the management and all employees for their achievements and contributions. In addition, we would also like to thank our customers, business partners, shareholders and all those who continue to give support and confidence to the Company.

Direksi / The Board of Directors
Jakarta, 18 April 2014



Warno



Lawer Suspendi



Tjhai Tjhin Kiat



Profil Perseroan Company Profile

SEJARAH SINGKAT

PT Lionmesh Prima Tbk ("Perseroan") semula bernama PT Lion Weldmesh Prima, didirikan di Jakarta pada tanggal 14 Desember 1982 dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), bergerak dalam bidang industri jaring kawat baja las.

Pada tahun 1990 Perseroan memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk menjual sebagian sahamnya ke masyarakat melalui Penawaran Umum sejumlah 600.000 saham. Perseroan juga telah mencatatkan seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (Company Listing) pada tanggal 5 Nopember 1990.

Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 3 Januari 1994, Perseroan telah membagikan saham bonus sebanyak 3.200.000 saham atau sebesar Rp3.200.000.000,- yang berasal dari sebagian agio saham, di mana saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 1 Maret 1994.

Selanjutnya pada tanggal 27 Juni 1995 Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I sejumlah 4.800.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Adam Kasdarmadji, SH. No. 296 tanggal 26 Juni 1995, dengan ketentuan satu saham lama mendapatkan satu hak (right) untuk membeli satu saham baru yang ditawarkan dengan harga Rp1.000,- per saham.

Dengan demikian setelah Penawaran Umum, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal serta peraturan pelaksanaannya, dengan Akta No. 88 tanggal 7 Mei 1997, dibuat oleh Indah Prastiti Extensia, SH., pengganti Adam Kasdarmadji, SH., antara lain mengenai perubahan nama, maksud dan tujuan, jangka waktu dan peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp38.000.000.000,-.

BRIEF HISTORY

PT Lionmesh Prima Tbk ("Company") was established on December 14, 1982, in Jakarta as a Domestic Capital Investment Company (PMDN). The Company, formerly known as PT Lion Weldmesh Prima, is in the welded wire mesh manufacturing business.

In 1990, the Company received approval from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) acting on behalf of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, to offer a portion of its shares to the public through an Initial Public Offering of 600,000 shares. On November 5, 1990, the Company was listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (Company Listing).

Following the approval obtained at the General Meeting of Shareholders on January 3, 1994, the Company distributed 3.2 million bonus shares with a total value of Rp3.2 billion. The bonus shares were partially derived from the share premium. On March 1, 1994, these shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

Then, on June 27, 1995, the Company made its First Right Offering of 4.8 million shares. This Right Offering was approved by the shareholders based on Deed No. 296, dated June 26, 1995. The notarized deed was drawn up by Adam Kasdarmadji, SH., on the condition that one existing share gets the right to purchase one new share at the offer price of Rp1,000.- each.

The Company's Articles of Association since the Initial Public Offering had been amended several times. The Articles were amended to comply with the 1995 Incorporation Law No. 1, the 1995 Stock Market Law No. 8 regarding Market Capitalization and the implementation procedures, and incorporated through a notarized deed No. 88, dated May 7, 1997, by Indah Prastiti Extensia, SH., replacing Adam Kasdarmadji, SH., which include articles such as the Company's name, goal and objective, duration and increase in the Company's authorized capital to Rp38,000,000,000.-.

Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2560 HT.01.04.Th.98 tanggal 27 Maret 1998. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir dengan Akta No. 29 tanggal 10 Juni 2008, dibuat oleh Fathiah Helmi, SH., mengenai penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 tentang Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-86981.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 18 Nopember 2008.

KEGIATAN USAHA

Perseroan mulai memproduksi Jaring Kawat Baja Las (Welded Wire Mesh) sejak pertengahan tahun 1984 dengan merek **LIONMESH** yang diproduksi dalam berbagai ukuran dengan permukaan kawat polos atau ulir. Produk tersebut dikemas dalam bentuk lembaran atau gulungan. Perseroan merupakan perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan jaring kawat baja las ulir di pasaran Indonesia.

Seiring dengan perkembangan industri konstruksi di dalam negeri, Perseroan telah mengantisipasi perkembangan tersebut dengan memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaring kawat baja las, pagar mesh, bronjong, kolom praktis dan produk sejenis lainnya.

Perseroan memiliki 4 jalur produksi di Jakarta, dengan total kapasitas produksi sebesar 45.768 ton per tahun. Pada mulanya Perseroan hanya memiliki 1 jalur produksi di Jakarta. Namun pada tahun 1986, 1991 dan 1997 Perseroan menambahkan jalur produksinya secara bertahap. Tahun 1995, Perseroan membuka satu jalur produksi baru di Sidoarjo, Jawa Timur, dan kemudian terhitung sejak awal tahun 2014 kegiatan pabrik di Porong diberhentikan untuk sementara akibat Lumpur Lapindo. Pada akhir tahun 2010, Perseroan menonaktifkan mesin produksi yang pertama dan memperbaharunya dengan jalur produksi yang baru, dengan demikian efisiensi dan kapasitas produksi Perseroan dapat ditingkatkan.

Perseroan memiliki pabrik di Jakarta seluas kurang lebih 5.700 m² di atas areal seluas 9.500 m².

The amendments were approved by the Minister of Justice, Republic of Indonesia through his letter No. C2-2560 HT.01.04.Th98 dated 27 March 1998. The latest amendments to the Company's Articles of Association were covered by Notarial Deed No. 29 dated June 10, 2008 by Fathiah Helmi, SH., in compliance with Corporate Law No. 40 of 2007 on Company's Articles of Association. These amendments were approved by the Minister of Laws and Human Rights in his letter No.AHU-86981.AH.01.02 Year 2008 dated November 18, 2008.

BUSINESS OPERATIONS

The Company began its production of welded wire mesh in mid 1984 and marketed its products using **LIONMESH** as its registered trade mark. The products, either in sheets or rolls, come in a variety of sizes with plain or ribbed surface. The Company is a pioneer in producing and marketing ribbed welded wire mesh for the Indonesian market.

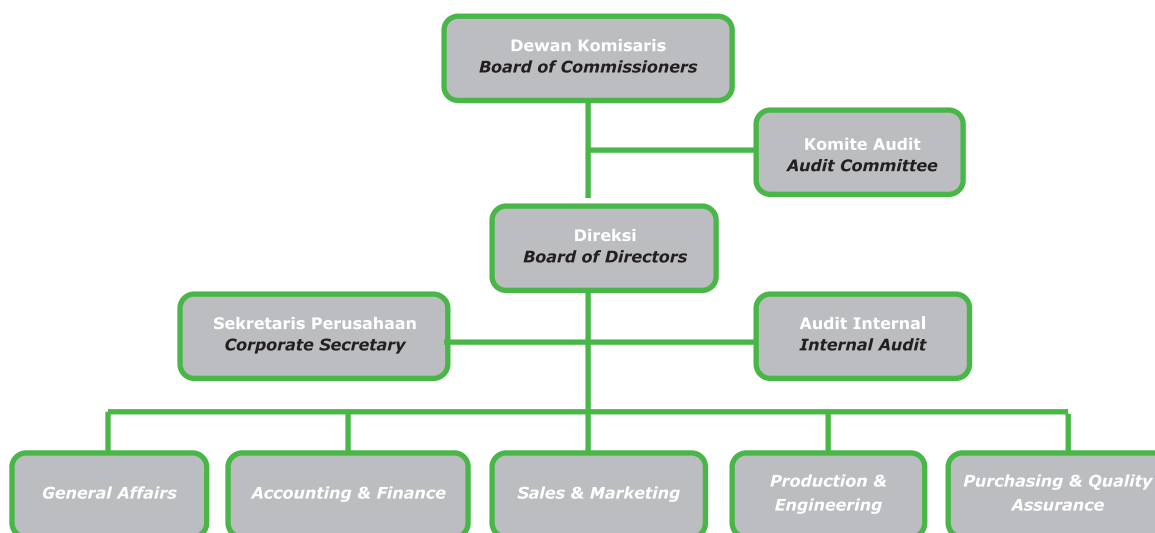
In line with the domestic construction growth, the Company had anticipated the need for building materials by producing welded wire mesh, wire mesh fence, gabion, practice columns and other related products.

At present, the Company has 4 production lines in Jakarta, with a total production capacity of 45,768 tons per year. Initially, the Company had only one production line in Jakarta. However, in 1986, 1991 and 1997, the Company gradually added its production lines. In 1995, the Company opened a new production line in Sidoarjo, East Java but the production activities in Sidoarjo had been temporarily discontinued in early 2014 because of the Lapindo mudflow incident. At the end of 2010, the Company's initial production machineries were replaced by a new production line, thereby increasing the Company's efficiency and production capacity.

The Company's manufacturing plant in Jakarta has an area of approximately 5,700 m² which sits on 9,500 m² of land.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



PROFIL DEWAN KOMISARIS

PROFILE OF BOARD OF COMMISSIONERS

Jusuf Sutrisno - Komisaris Utama

Jusuf Sutrisno - President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Tegal.

Mr. Sutrisno, an Indonesian National, was born in Tegal, 1948.

Mengikuti pendidikan di Universitas Tarumanegara pada tahun 1970. Berpengalaman sebagai pengusaha di bidang bahan bangunan, plat baja canai panas dan plat baja canai dingin, serta jasa pelayanan pemotongan plat besi. Selain menjabat sebagai Komisaris Perseroan juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Logam Menara Murni dan PT Bantrunk Murni Indonesia.

He attended the University of Tarumanagara in 1970. He has extensive experience as an entrepreneur in the field of building materials, hot rolled steel sheets and cold rolled steel sheets, and steel service center. Besides holding the position as a Commissioner of the Company, he is also the President Director of PT Logam Menara Murni and PT Bantrunk Murni Indonesia.

Lee Whay Keong - Komisaris

Lee Whay Keong - Commissioner

Warga Negara Malaysia, lahir tahun 1956 di Perak.

Malaysian Citizen, was born in Perak, 1956.

Lulusan dari North Texas University tahun 1985 dengan gelar Master of Business Administration, pada tahun 1978 mendapat gelar Diploma of Education dan Bachelor of Science (Honours) di University of Malaya di Malaysia.

He graduated from North Texas University with a Master of Business Administration in 1985 and obtained his Diploma of Education and Bachelor of Science (Honours) from the University of Malaya in Malaysia in 1978.

Mulai bergabung dengan Lion Group pada tahun 1986. Menjabat sebagai Direktur di Lion AsiaPac Limited, Amble Bond Sdn. Bhd., Ributasi Holdings Sdn. Bhd., Lion Trading & Marketing Sdn. Bhd. dan Secomex Manufacturing (M) Sdn. Bhd.. Selain menjabat sebagai Komisaris Perseroan juga sebagai Komisaris di PT Lion Metal Works Tbk, PT Lion Intimung Marlinau dan di PT Lion Superior Electrodes. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2006.

He joined the Lion Group in 1986. Currently, he is a Director in Lion AsiaPac Limited, Amble Bond Sdn. Bhd., Ributasi Holdings Sdn. Bhd., Lion Trading & Marketing Sdn. Bhd. and Secomex Manufacturing (M) Sdn Bhd. Besides holding the position of Commissioner of the Company, he is also a Commissioner of PT Lion Metal Works Tbk, PT Lion Intimung Marlinau and PT Lion Superior Electrodes. He was appointed as Commissioner of the Company since 2006.

Hadiat Subawinata - Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Rangkas Bitung.

Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Perbankan (Perbanas) tahun 1969. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Purchasing Officer PT Lion Metal Works tahun 1972 - 1998.

PROFIL DIREKSI

Lawer Supendi - Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Sumatera Utara.

Mengikuti pendidikan di Universitas Sumatera Utara, Fakultas Teknik Elektro tahun 1969, dan menyelesaikan pendidikan pada Technical College Singapura tahun 1977. Berpengalaman dalam bidang perdagangan bahan bangunan, elektronik dan peralatan perkantoran. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1991. Selain menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan juga menjabat sebagai Direktur PT Lion Metal Works Tbk.

Warno - Direktur

Warga Negara Indonesia lahir tahun 1948 di Deli, Sumatera Utara.

Berpengalaman dalam bidang usaha bahan bangunan dari besi baja, seperti besi beton dan jaring kawat baja las. Selain menjabat sebagai Direktur Perseroan juga menjabat sebagai Direktur PT Logam Menara Murni dan PT Bantrunk Murni Indonesia.

Tjhai Tjhin Kiat - Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1959 di Kalimantan Barat.

Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Akuntansi Yayasan Administrasi Indonesia tahun 1981. Selain itu juga mengikuti Business Executive English Program. Sebelum menjabat sebagai Direktur Perseroan, juga pernah menjabat sebagai Komisaris Perseroan.

Hadiat Subawinata - Independent Commissioner

Mr. Hadiat Subawinata, an Indonesian National, was born in Rangkas Bitung, 1948.

He completed his studies in Banking Academy (Perbanas) in 1969. In addition, he was formerly the Purchasing Officer of PT Lion Metal Works (1972 - 1998).

PROFILE OF BOARD OF DIRECTORS

Lawer Supendi - President Director

Mr. Lawer, an Indonesian National, was born in North Sumatra in 1948.

He started his college education in Electrical Engineering at the University of Sumatera Utara in 1969. He then graduated with Bachelor of Science degree from a reputable Technical College in Singapore in 1977. Mr. Lawer has extensive management experience in the manufacturing and distribution of building materials, electronic components, and office equipment. He has held the President Director post since 1991 and he is also a Director of PT Lion Metal Works Tbk.

Warno - Director

Mr. Warno, an Indonesian National, was born in Deli, North Sumatra in 1948.

In addition to his education, he has extensive experience in the steel construction materials industries, such as steel bar & welded wire mesh industries. Besides being a Director of the Company, he is also a Director of PT Logam Menara Murni & PT Bantrunk Murni Indonesia.

Tjhai Tjhin Kiat - Director

Ms. Tjhin Kiat, an Indonesian National, was born in West Kalimantan, 1959.

She completed an accounting diploma program at the Yayasan Administrasi Indonesia in 1981. In addition, she has also attended a Business Executive English Program. Ms. Tjhin Kiat was formerly the Commissioner before she was appointed as the Director of the Company.

Untuk meningkatkan kompetensi Direksi, telah mengikuti program pelatihan sesuai dengan keahlian masing-masing anggota Direksi, seperti pelatihan manajemen finansial, penerapan human capital reformation dan makro ekonomi, serta berbagai program inhouse training lainnya. Selain itu, para anggota Direksi juga telah mengikuti berbagai seminar yang diadakan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK), serta beberapa instansi dan asosiasi terkait lainnya yang dapat menambah wawasan Direksi.

SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan hal terpenting bagi perkembangan perusahaan dan juga salah satu faktor yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin berat dan kompetitif seperti situasi dan kondisi saat ini. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen dan terus berusaha dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan atau kompetensi karyawan agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap pertumbuhan Perseroan. Selain itu, sistem perekrutan yang berdasarkan spesifikasi pekerjaan terus diperbaiki agar calon karyawan yang direkrut dapat memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan standar Perseroan yang didukung oleh pelatihan formal dan informal, serta didukung sistem remunerasi yang disesuaikan dengan perkembangan dunia usaha.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja atau kompetensi karyawan, Perseroan melakukan berbagai pelatihan, baik secara internal maupun eksternal. Adapun pelatihan yang diberikan pada tahun 2013 antara lain:

Pelatihan internal

- Motivasi dan Ketelitian Kerja
- Pembinaan dan Pengembangan SDM
- Penggunaan Apar dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran

Pelatihan eksternal

- Pelatihan Pengembangan Profesionalisme SDM
- Pengembangan Eksekutif Warehouse Management

In order to improve the competence of the Directors, each has attended training programs in accordance with the expertise of each member of the Board of Directors, such as financial management training, implementation of human capital reformation and macroeconomic and various other inhouse training programs. In addition, the members of the Board of Directors have also attended various seminars organized by Financial Services Authority (OJK), as well as some other related agencies and associations that can add insight to the Directors.

HUMAN RESOURCES

The Company realizes that human resources is the cornerstone for the development of a company and is also one of the factors that determine the success of the company in the face of increasingly severe business competition currently. Therefore, the Company is committed to continuously develop and enhance the abilities or competencies of the employees so that they can provide optimal contributions to the growth of the Company. In addition, the recruitment system is continuously improved to recruit prospective employees based on job specifications, needs of the Company and in accordance with the Company's standards and supported by formal and informal training and a remuneration system that is in line with the current labour market.

To improve and enhance the performance and competencies of its employees, the Company provides several training courses both internally and externally. The training courses provided in 2013 are as follows:

Internal training

- Motivation and Precision Work
- Development of Human Resources
- Fire extinguisher and Countermeasure against fire Hazards Training

External training

- Development Training for HR Professionalism
- Development of Warehouse Management Executives

Selain itu Perseroan juga melakukan kerja sama dengan Balai Latihan Kerja di Jakarta dan Bekasi dalam peningkatan kemampuan karyawan serta bekerja sama dengan Perguruan Tinggi di Jakarta dan sekitarnya dalam merekrut karyawan.

Untuk meningkatkan ketrampilan (skill) karyawan pekerja langsung, Perseroan melakukan program pelatihan langsung (On the Job Training) yang dibimbing oleh karyawan-karyawan yang sudah ahli dibidangnya masing-masing.

Untuk menopang kesejahteraan karyawan, Perseroan ikut serta dalam Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) dan memberikan standard upah minimum menurut ketentuan dan peraturan Pemerintah.

Disamping itu, Perseroan juga menyediakan sarana Koperasi yang bergerak dalam bidang simpan pinjam dan konsumsi, yang dikelola dengan prinsip dan motto: dari karyawan, oleh karyawan dan untuk karyawan. Kepercayaan yang diberikan oleh pihak Bank kepada Koperasi cukup besar dengan memberikan bantuan pinjaman jangka panjang untuk mendukung kegiatan dan keperluan karyawan.

Seluruh karyawan Perseroan juga merupakan anggota dari Serikat Pekerja Seluruh Indonesia unit SPSI PT. Lion Metal Works Tbk. sehingga masalah karyawan dapat terakomodasi dan terselesaikan dengan baik. Dengan demikian, hubungan yang baik dan harmonis antara Perseroan dan karyawan-karyawannya dapat terjalin, sehingga tercipta suasana kerja yang kondusif dan tertib.

Selain itu, Perseroan dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada undang-undang dan peraturan Pemerintah disamping Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) antara Perseroan dan karyawannya.

Perseroan senantiasa memberikan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang bersifat positif untuk dapat mempererat hubungan antara sesama karyawan. Perseroan menyediakan sarana dan fasilitas untuk kegiatan olahraga seperti bulu tangkis, sepak bola dan jenis olahraga lainnya untuk menjaga kesehatan dan kesegaran fisik karyawan.

In addition, the Company is working closely with vocational training centers in Jakarta and Bekasi in order to improve employees' skillset. The Company also liaised with several Universities in and around Jakarta for recruitment.

In order to improve the skills of direct labors, the Company provides On-the-Job Training and guidance will be provided by the more experienced employees who are experts in their respective fields.

To ensure the welfare of the employees, the Company participated in JAMSOSTEK program and adheres to minimum wage standards in accordance to Government's regulations.

In addition, the Company also has a Cooperative which provides savings and credit services to the employees. This Cooperative is organized under the principle and motto: from the employees, by the employees and for the employees. The Bank's trust and support to the Cooperative is evident through the provision of long-term loans to support the needs of the employees.

All employees of the Company are members of the Indonesian Workers Union (SPSI) PT. Lion Metal Works Tbk. unit. The Union is responsible for resolving issues and channeling the voices of the employees. In this way, a good and harmonious relationship between the Company and its employees could be established and thereby creating a conducive working environment.

In operating its business, the Company follows the laws and regulations of the country and also observes the Government's Collective Labour Agreement (KKB) between the Company and its employees.

The Company continues to provide support for activities that are able to strengthen the relationship among fellow employees. The Company provides facilities for sports and recreational activities such as badminton, football and other sports to keep the staff fit and active.

Untuk menunjang kehidupan spiritual karyawan, Perseroan menyediakan sarana ibadah yang terawat dengan baik oleh karyawan.

Perseroan berharap karyawan dapat memiliki kemampuan spiritual, intelektual dan emosional yang baik, sehingga semua karyawan dapat bertumbuh dan berkembang dalam segala aspek bersama dengan pertumbuhan Perseroan.

Pada saat ini Perseroan memiliki karyawan sebanyak 93 orang dengan komposisi karyawan menurut jenjang jabatan sebagai berikut :

Jabatan	Jumlah Karyawan <i>Total Employee</i>	%	Position
Direksi	3	3,2	Director
Manajer	5	5,4	Manager
Supervisor	10	10,8	Supervisor
Staf	18	19,3	Staff
Karyawan Pabrik	57	61,3	Worker
Jumlah	93	100,0	Total

To support the spiritual need of the employees, the Company also provides a place of worship that is maintained by the employees.

The Company hopes that its employees are well taken care of in terms of their spiritual, intellectual and emotional well being, so that all employees can grow and develop in all aspects together with the growth of the Company.

Currently the Company employs 93 people with the following positions breakdown:

VISI DAN MISI

Visi

Kami ingin menjadi produsen unggulan di bidang Welded Wire Mesh dan bisnis sejenis di Indonesia dan sekitarnya, dengan memberikan kualitas pengembangan konstruksi kelas dunia.

Misi

Kami bertekad untuk menjadikan **"LIONMESH"** sebagai produsen terkemuka di bidang Welded Wire Mesh dan produk sejenis dari kawat, agar selalu mencapai pertumbuhan yang konsisten, dan kualitas produk yang prima serta selalu selangkah lebih maju di bidang tersebut dengan mengutamakan Kepuasan Pelanggan.

PENUNJANG PASAR MODAL

Perseroan menggunakan jasa profesional dari institusi profesi penunjang perusahaan, yaitu antara lain akuntan publik, aktuaris, notaris dan biro administrasi efek dengan jumlah pembayaran keseluruhan sekitar Rp242,09 juta pada tahun 2013.

VISION AND MISSION

Vision

We shall be the leading manufacturer of Welded Wire Mesh and wire related products in Indonesia and in this region, supplying to world class quality construction developments.

Mission

We are committed to make **"LIONMESH"** a leading manufacturer of Welded Wire Mesh and wire related products, with consistent growth, superior product quality, and be constantly ahead in the industry with emphasis on Customer Satisfaction.

CAPITAL MARKET INSTITUTIONS

The Company uses services from professional firms which include public accountant, actuary, notary and administration bureau of Securities to support its businesses and their expenses amounted to about Rp242.09 million in 2013.

PEMASARAN

Sesuai dengan jenis produk Perseroan untuk industri bidang properti, maka Perseroan mengutamakan dukungan pemasaran melalui metode pendekatan langsung kepada kelompok konsumen, seperti konsultan bangunan, pemborong dan pemilik proyek. Dengan memberikan penjelasan dan dasar-dasar perhitungan konversi dari sistem konvensional (besi beton batangan) ke sistem jaring kawat baja las yang memang terbukti cukup efisien, efektif dan ekonomis. Supervisi ke lapangan juga dilakukan apabila diperlukan. Selain itu Perseroan juga mengadakan seminar dan pameran-pameran. Dengan metode-metode pemasaran ini, diharapkan Perseroan dapat mencapai kerja sama yang efektif sehingga tingkat penjualan Perseroan senantiasa meningkat.

Selain itu, Perseroan juga melakukan kerja sama dengan distributor-distributor di Indonesia untuk memasarkan hasil produksi Perseroan dan dengan demikian Perseroan dapat meningkatkan pangsa pasar yang ada.

PENGENDALIAN MUTU

Pengendalian mutu merupakan komitmen Perseroan, karena mutu adalah salah satu strategi utama Perseroan dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan. Untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan mutu hasil produksi Perseroan, dilakukan pengujian-pengujian secara berkala dengan peralatan yang mutakhir, Perseroan juga selalu mendapatkan informasi teknis dari luar negeri, seperti Jerman dan Swiss dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dengan memberikan pengarahan khusus di bidang teknik, proses produksi dan kualitas.

SERTIFIKASI

Perseroan tidak menerima penghargaan yang berskala internasional. Namun, Perseroan memiliki sertifikat SNI yang masih dalam proses pembaruan, dan beberapa piagam penghargaan yang diberikan oleh perusahaan pemasok, pelanggan maupun kontraktor dalam negeri atas kerjasama yang baik.

MARKETING

As our products are intended for the property sector, the Company emphasizes on the direct approach method to users such as construction consultants, contractors and developers. Calculations and explanations on the conversion of conventional concrete round bars to welded wire mesh are provided to assist the users. The use of welded wire mesh has been proven to be efficient, effective and economical. On-site supervision is conducted if necessary. Besides, the Company also organizes seminars and actively participates in exhibitions. With these approaches, the Company manages to achieve effective market penetration.

In addition, the Company also appoints distributors throughout Indonesia to distribute its products and increase the Company's market share.

QUALITY CONTROL

The Company is committed to continuously improve the quality of its products. The emphasis on quality has always been the Company's principal strategy in providing customers' satisfaction. In order to maintain and improve product quality, the Company conducts periodical testing on its products using sophisticated equipment. The Company also sources various technical information from other countries like Germany and Switzerland with the view of upgrading the skills of its employees with particular emphasis on technical, production process and quality areas.

CERTIFICATION

The Company does not possess any international award. The Company's SNI certificate is still in the process of renewal. The Company had received awards given by the company's suppliers, customers and contractors in the country for good cooperation.

PROSES PRODUKSI

Proses produksi wire mesh diawali dengan proses pelurusan serta penarikan dingin kawat baja dalam gulungan dengan mutu BJT-32 menjadi kawat baja berkualitas tinggi BJT-50 dan bertegangan leleh karakteristik 485 N/mm².

Lalu, kawat baja dengan arah memanjang disiapkan pada mesin las dengan jarak yang berpresisi, agar didapat bidang yang tepat untuk mutu pengelasan yang baik. Kemudian kawat baja melintang yang telah dipotong sesuai dengan lebar dan diameter yang diinginkan, disiapkan di mesin.

Untuk tahap selanjutnya, kawat baja bermutu tinggi ini diproses dengan menggunakan mesin las listrik otomatis. Setiap pergerakan kawat baja dalam arah memanjang, kawat baja yang melintang akan turun secara otomatis, dan mata las bertekanan tinggi akan mengelasnya menjadi persilangan yang homogen. Hasil pengelasan yang baik akan menghasilkan tegangan geser minimum 250 N/mm² pada tiap titik las.

Dengan kemudahan ini, wire mesh dapat diproduksi sesuai dengan lebar, panjang, diameter kawat, maupun jarak kawat yang bervariasi sesuai perencanaan, dalam bentuk lembaran ataupun gulungan.

PRODUCTION PROCESS

The production process commences with the straightening and drawing the coiled wire rods using the cold drawing method. During the drawing process, the grade of wire rods is changed from BJT-32 to BJT-50 with the characteristic yield strength of 485 N/mm².

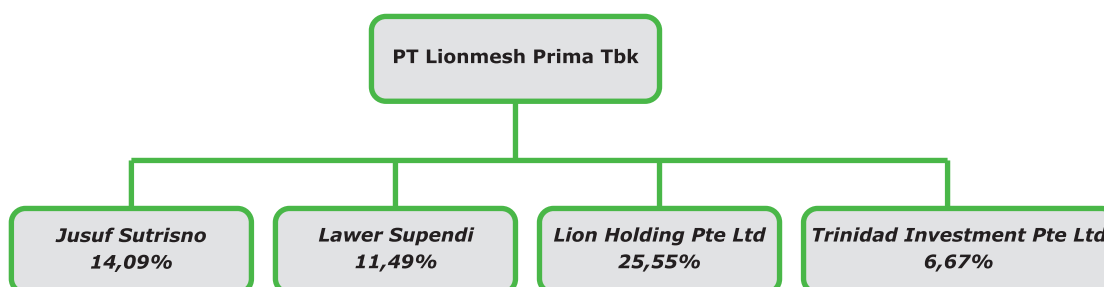
Then, the drawn wire rods are laid on the welding machine with precise distance in order to get the best welding quality. Next, the horizontal wire rods which had been cut earlier according to specific width and diameter are laid on the machine.

The high quality wire rods will then be welded by the automatic welding machine. With each movement of the wire rods in vertical direction, the horizontal wire rods will automatically drop down and the intersecting points will be welded homogenously. The high quality welding will provide the minimum shear strength of 250 N/mm² at each welded intersection.

With this facility, the wire mesh could be planned and produced with various widths, lengths, diameters and distances and whether in the form of sheets or roll.

PEMEGANG SAHAM UTAMA

MAJOR SHAREHOLDERS





Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis

Berikut adalah analisa singkat mengenai hasil-hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013, analisis keuangan ini disajikan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo, & Rekan, dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

TINJAUAN NERACA

Aset

Jumlah aset Perseroan pada tahun 2013 meningkat sebesar 10,23% dibandingkan dengan tahun 2012. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pada pos kas dan setara kas, serta uang muka kepada supplier yang masing-masing berkontribusi sebesar 5,14% dan 5,79% pada kenaikan nilai jumlah aset Perseroan.

Kas dan setara kas tahun 2013 meningkat sejumlah Rp6,60 miliar atau sebesar 19,17% di atas saldo tahun 2012. Peningkatan kas dan setara kas terutama disebabkan atas peningkatan nilai deposito berjangka yang ditempatkan di bank yang berasal dari dana yang diterima dari hasil penjualan.

Uang muka kepada supplier meningkat sejumlah Rp7,44 miliar atau sebesar 1190,79% dibanding jumlah pada tahun 2012. Kenaikan uang muka tersebut terutama disebabkan oleh pembayaran uang muka untuk pembelian suku cadang dan 'upgrading' mesin pengelasan wire mesh dari Schlatter Industries AG., Switzerland.

Liabilitas

Total liabilitas Perseroan di tahun 2013 tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun 2012, yaitu sekitar Rp31 miliar.

Utang bank jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2013 naik sebesar 138,33% atau sebesar Rp2,59 miliar dan utang bank jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2013 menurun sebesar 100% atau sejumlah Rp468,75 juta dibanding tahun 2012.

The following is a brief analysis of the operational results and financial status of the Company for the fiscal year 2013. The financial analysis is presented based on the Company's Financial Statements for the year ended December 31, 2013 which have been audited by Public Accountant Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo, & Partners with an unqualified opinion.

REVIEW ON BALANCE SHEET

Assets

Total assets of the Company in the Year 2013 increased by 10.23% compared to Year 2012. The increase was primarily due to higher postal cash and cash equivalents as well as advance payments to suppliers which contributed 5.14% and 5.79% respectively to the increase in the Company's total assets.

Cash and cash equivalents in Year 2013 increased by Rp6.60 billion or 19.17% compared to the amount in Year 2012. The increase in cash and cash equivalents is primarily due to the collected sales proceeds which are placed as time deposits in banks.

Deposits to suppliers increased by Rp7.44 billion or increased by 1190.79% compared to the amount in Year 2012. The higher deposit is mainly due to the advance payment for purchase of spare parts and upgrading the wire mesh welding machine by Schlatter Industries AG., Switzerland.

Liabilities

Total liabilities of the Company in the Year 2013 amounted to Rp31 billion which is comparable to Year 2012.

Short-term bank debt as of December 31, 2013 increased 138.33% or Rp2.59 billion but long-term bank debt as of December 31, 2013 decreased by 100% or Rp468.75 million lower when compared to Year 2012. The total bank debt in Year 2013 decreased by 90.67%

Maka posisi total utang bank pada tahun 2013 menurun sebesar 90,67% atau sejumlah Rp2,13 miliar. Pada tahun 2013 Perseroan telah melakukan penarikan utang bank dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk sebesar Rp4,00 miliar untuk pembayaran pengadaan wire rod. Namun beban bunga menurun dari Rp644,88 juta pada tahun 2012 menjadi Rp531,61 juta pada tahun 2013.

Jumlah Ekuitas

Jumlah ekuitas Perseroan meningkat sebesar 13,27% menjadi Rp110,47 miliar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp97,53 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh saldo laba yang diperoleh dari laba operasional tahun berjalan sebesar Rp14,38 miliar.

TINJAUAN LAPORAN LABA RUGI

Penjualan Bersih

Total penjualan bersih Perseroan pada tahun 2013 melampaui 4.41% dari target yang ditetapkan, yaitu sebesar Rp256,21 miliar atau meningkat 14,85% dibandingkan dengan realisasi penjualan tahun 2012 yang besarnya Rp223,08 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh naiknya volume penjualan Perseroan tahun 2013, yaitu sebesar 16,35% menjadi 31.105 ton, namun harga jual rata-rata mengalami penurunan sebesar 1,38%. Penjualan tahun 2013 sebagian besar diperoleh dari penjualan domestik, sedangkan penjualan berorientasi ekspor masih dibawah 1%.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan selama tahun 2013 meningkat sebesar 13,96% dari Rp201,40 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp229,52 miliar pada tahun 2013. Volume produksi tahun 2013 meningkat sebesar 16,43%, sedangkan biaya produksi meningkat sebesar 25,94%. Hal ini terutama disebabkan oleh Upah Minimum Provinsi Sektoral DKI meningkat sebesar 48,46%. Meningkatnya beban pokok penjualan disebabkan oleh peningkatan biaya bahan baku sebesar 14,75% dari tahun sebelumnya menjadi Rp213,55 miliar. Kenaikan pada komponen biaya bahan baku ini berkontribusi sebesar 13,63% terhadap total kenaikan beban pokok penjualan.

or Rp2.13 billion. In Year 2013, the Company drew down the bank loan from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk amounting to Rp4.00 billion to pay for the procurement of wire rods. Interest expenses decreased from Rp644.88 million in Year 2012 to Rp531.61 million in Year 2013.

Total Equity

Company's total equity increased by 13.27% to Rp110.47 billion, from the previous year's amount of Rp97.53 billion. The increase was primarily due to higher retained profits arising from the operating profit of Rp14.38 billion for the year.

REVIEW ON INCOME STATEMENT

Net Sales

The Company's total net sales in 2013 reached Rp256.21 billion which is an increase of 14.85% over the total sales of Rp223.08 billion in 2012 and was 4.41% above the set target. This increase was due to higher sales volume in 2013 which increased by 16.43% to 31,105 tonnes. The average selling prices decreased by 1.38%. The total net sales in Year 2013 was mainly derived from domestic sales, while export sales is still below 1%.

Cost of Sales

Cost of goods sold for the Year 2013 increased by 13.96% from Rp201.40 billion in Year 2012 to Rp229.52 billion in Year 2013. The production volume in Year 2013 increased by 16.43%, while the cost of production increased by 25.94%. This is mainly due to the Minimum Wage which increased by 48.46%. The increase in cost of sales is due to the increase in raw material costs by 14.75% from the previous year, amounting to Rp213.55 billion. The increase in the raw material cost component accounted for 13.63% of the total increase in cost of goods sold.

Biaya pemakaian wire rod mencakup sekitar 89,62% dari seluruh jumlah beban produksi. Harga rata-rata pembelian wire rod selama tahun 2013 menurun menjadi Rp6.823 per kg dari Rp7.016 per kg pada tahun 2012.

Laba Kotor

Perseroan mencatat laba kotor sebesar Rp26,69 miliar dan margin laba kotor sebesar 10,42% pada tahun 2013, sedangkan pada tahun 2012 tercatat laba kotor sebesar Rp21,68 miliar dan margin laba kotor sebesar 9,72%.

Beban Usaha

Beban usaha Perseroan terdiri dari beban penjualan serta beban umum dan administrasi. Beban usaha pada tahun 2013 adalah sebesar Rp8,78 miliar. Dibandingkan dengan Rp7,83 miliar pada tahun 2012, peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan gaji dan kesejahteraan karyawan. Bila beban usaha dibandingkan penjualan bersih adalah masing-masing sebesar 3,43% dan 3,51% pada tahun 2013 dan 2012.

Laba Usaha

Dengan meningkatnya margin kotor Perseroan, naiknya beban usaha Perseroan secara signifikan dapat ditutup, sehingga laba operasi tahun 2013 mencapai Rp18,05 miliar atau naik sebesar 29,50%, walaupun demikian realisasi laba usaha tahun 2012 mencapai Rp45,21 miliar. Hal ini disebabkan oleh adanya pendapatan lain-lain, terutama berasal dari pelepasan hak atas tanah dan bangunan Perseroan di Sidoarjo sebesar Rp31,28 miliar.

Laba Bersih

Laba bersih sebelum pajak untuk tahun 2013 yang sebenarnya meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2012. Namun karena ada unsur penambahan laba dari hasil pelepasan hak atas tanah dan bangunan di Sidoarjo sebesar Rp31,28 miliar, maka realisasi laba bersih Perseroan tahun 2013 setelah pajak menjadi sebesar Rp14,38 miliar atau 65,16% lebih rendah dari tahun 2012. Perhitungan beban pajak penghasilan tahun berjalan meningkat dibandingkan tahun 2012. Dengan demikian margin laba bersih tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 5,61% dan 18,51%.

The cost of wire rods accounts for about 89.62% of the total cost of production. The average price for wire rods in Year 2013 decreased to Rp6,823 per kg compared to Rp7,016 per kg in Year 2012.

Gross Profit

The Company recorded a gross profit of Rp26.69 billion and a gross profit margin of 10.42% in Year 2013. Whereas in Year 2012, the Company recorded a gross profit of Rp21.68 billion and a gross profit margin of 9.72%.

Operating Expenses

The Company's operating expenses consist of selling expenses and general and administrative expenses. Operating expenses in Year 2013 amounted to Rp8.78 billion. If compared to Rp7.83 billion in Year 2012, the increase is primarily due to increases in salaries and employee benefits. The percentage of operating expenses over net sales was 3.43% and 3.51% in Years 2013 and 2012 respectively.

Operating Profit

Because the increase in the gross margin had managed to offset the increase in operating expenses, the Company's operating profit for Year 2013 reached Rp18.05 billion or an increase of 29.50%. The operating profit of Rp45.21 billion in Year 2012 is attributed to other income; primarily from the disposal of the Company's land and buildings which amounted to Rp31.28 billion.

Net Profit

Net profit before tax for the year 2013 is actually higher compared to 2012. Yet due to the additional elements of profit from the disposal of land and buildings in Sidoarjo of Rp31.28 billion, the realization of the Company's net profit after tax in 2013 amounted to Rp14.38 billion or 65.16% lower than in 2012. The calculated income tax expense for the year increased compared to the year 2012. Therefore, the net margin in 2013 and 2012 respectively 5.61% and 18.51%.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan Perseroan dalam membayar liabilitas jangka pendek meningkat sebagaimana ditunjukkan dengan rasio cepat dan rasio lancar yang mengalami kenaikan dari 269% dan 407% pada tahun 2012 menjadi 282% dan 420% pada tahun 2013. Perseroan berkeyakinan dapat memenuhi liabilitas jangka pendeknya sebagaimana ditunjukkan dengan rasio lancar Perseroan sebesar 4,20 kali dari liabilitas lancarnya. Dalam membayar liabilitas jangka panjang, kemampuan Perseroan membayar tetap baik, sebagaimana digambarkan dengan rasio aset terhadap total liabilitas yang mencapai 4,54 kali.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Walaupun penjualan tahun 2013 mengalami sedikit peningkatan, jumlah piutang usaha tetap menurun dari Rp28,24 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp24,30 miliar pada tahun 2013 atau turun 13,96%. Persentase total piutang usaha yang telah jatuh tempo waktu pembayarannya sebesar 44,85% pada tahun 2012 dan 38,85% pada tahun 2013. Piutang usaha yang jatuh tempo di atas 30 hari tetap terkontrol, yaitu 13,65% pada tahun 2012 dan 14,47% pada tahun 2013. Manajemen yakin bahwa penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp3,2 miliar cukup untuk menutupi kerugian yang timbul, bila ada piutang yang tak tertagih.

Penyebaran piutang juga sangat baik, yakni hanya ada dua pelanggan yang piutangnya mencapai 11,6% dan 6,1% dari total piutang Perseroan, sisanya menyebar pada pelanggan dengan masing-masing berada di bawah 5%. Komposisi yang demikian menggambarkan ketidaktergantungan Perseroan pada pelanggan besar tertentu saja dalam aliran kasnya.

ARUS KAS

Pada tahun 2013, Perseroan memperoleh kas bersih yang dihasilkan dari usaha sebesar Rp16,16 miliar, sedangkan kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi menjadi sebesar Rp13,81 miliar. Penerimaan kas terutama dihasilkan dari penerimaan piutang usaha sebesar Rp264,17 miliar dan penghasilan bunga deposito sebesar Rp1,92 miliar. Pengeluaran untuk aktivitas usaha Perseroan keseluruhan sebesar Rp248,01 miliar yang dipergunakan terutama untuk

ABILITY TO PAY LIABILITIES

The Company's ability to pay its short-term liabilities improved as indicated by the quick ratio and current ratio, which increased from 269% and 407% in Year 2012 to 282% and 420% in Year 2013. The Company believes it can meet its short-term liabilities, as indicated by the Company's current ratio of 4.20 times. The Company's ability to pay its long term liabilities remains good, as illustrated by the ratio of total assets to liabilities of 4.54 times.

COLLECTABILITY OF RECEIVABLES

Although sales increased slightly in Year 2013, the total trade receivables decreased from Rp28.24 billion in Year 2012 to Rp24.30 billion in Year 2013, down by 13.96%. The percentage of total trade receivables past due was 44.85% in Year 2012 and 38.85% in Year 2013. Accounts receivables due over 30 days were also under control, 13.65% in Year 2012 and 14.47% in Year 2013. The Management believes that the allowance for doubtful accounts, amounting to Rp3.2 billion, is sufficient to cover any losses incurred due to uncollectible receivables.

The distribution of debtors is good as there are only two customers who owe 11.6% and 6.1% of the total receivables of the Company. The rest of the other customers' debt amounts are less than 5% each. The distribution shows that the Company is not reliant on any major customers for its cash flows.

CASH FLOW

In Year 2013, the Company had net cash generated from operations amounting to Rp16.16 billion; while net cash provided by operating activities amounted to Rp13.81 billion. Cash received are generated primarily from collection of accounts receivable amounting to Rp264.17 billion and deposit interest income amounting to Rp1.92 billion. Total expenditures for the Company's overall business activities amounted to Rp248.01 billion and they are

pembelian bahan baku produksi, beban pabrikasi dan beban usaha lainnya. Sedangkan pembayaran kas untuk beban pajak, beban bunga, dan beban lainnya sebesar Rp4,39 miliar. Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp3,23 miliar atau naik 30,47% dibanding tahun 2012.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2013 adalah sebesar Rp8,98 miliar, penggunaan kas tersebut merupakan pengeluaran untuk pembayaran uang muka atas pembelian suku cadang dan 'upgrading' mesin mesh welding line merk Schlatter sebesar Rp7,40 miliar dan pengeluaran kas untuk pembelian aset tetap yang berupa mesin-mesin produksi sebesar Rp1,46 miliar.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2013 adalah sebesar Rp1,47 miliar dan tahun 2012 yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp7,63 miliar. Untuk tahun 2013 penerimaannya terutama dari utang bank sebesar Rp4,00 miliar dan penggunaannya terutama untuk pembayaran utang bank sebesar Rp1,41 miliar dan pembayaran dividen sebesar Rp1,12 miliar.

Secara keseluruhan dalam tahun 2013 Perseroan mendapatkan penambahan kas bersih dari seluruh aktivitasnya sebesar Rp6,31 miliar.

INFORMASI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Perseroan tidak memiliki informasi penting dan fakta material yang perlu disampaikan dari tanggal laporan Akuntan sampai laporan tahunan ini dibuat.

TINJAUAN PER SEGMENT

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha manufaktur berbagai jenis welded wire mesh yang memiliki risiko dan imbalan yang sama terutama beroperasi di satu lokasi geografis (Indonesia). Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat informasi segmen usaha dan geografis yang dapat diidentifikasi (segmen dilaporkan) sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 5 "Pelaporan Segmen".

expended primarily for the purchase of raw materials for production, manufacturing expenses and other operating expenses. Cash payments for income tax, interests and other expenses amounted to Rp4.39 billion. Net cash provided by operating activities in Year 2013 increased by an amount of Rp3.23 billion or an increase of 30.47% over Year 2012.

Net cash used in investing activities in Year 2013 amounted to Rp8.98 billion and the amount was for an upfront payment of Rp7.40 billion for purchase of spare parts and upgrading the Schlatter automatic mesh welding line and disbursements for the purchase of fixed assets in the form of production machinery amounting to Rp1.46 billion.

Net cash generated from financing activities was Rp1.47 billion in Year 2013 and Rp7.63 billion in Year 2012. The net cash generated in Year 2013 was mainly from bank loans amounting Rp4.00 billion while the cash usages were for bank debt repayment of Rp1.41 billion and dividend payments of Rp1.12 billion

Overall, for Year 2013, the Company registered a net cash gain of Rp6.31 billion from all activities.

INFORMATION AFTER THE ACCOUNTANTS' REPORT DATE

The Company does not have any important information and/or material facts that need to be disclosed from the date of Accountants report to the date of the annual report.

SEGMENT REPORTING

The Company is engaged in the manufacturing of different types of welded wire mesh that carry the same kind of risks and returns and only operates in one geographical location (Indonesia). The management is of the opinion that there are no distinct businesses or geographical segments that are identifiable (reportable segments) as defined under PSAK No. 5, "Segment Reporting".



Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

PT Lionmesh Prima Tbk memiliki komitmen tinggi dalam menerapkan dan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik/Good Corporate Governance ("GCG") secara konsisten, sesuai dengan pedoman tentang "GCG" yang dianjurkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan PT Bursa Efek Indonesia. Selaras dengan kode etik "GCG", Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip dasar "GCG", yaitu mencakup pengelolaan Perseroan berdasarkan keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kesetaraan dan kewajaran. Untuk menunjang penerapan dan pelaksanaan "GCG" tersebut, maka Perseroan telah melakukan pengangkatan Komisaris Independen, Sekretaris Perusahaan, pembentukan Komite Audit dan Audit Internal.

DEWAN KOMISARIS

Tugas dan fungsi Dewan Komisaris adalah memantau kinerja dan memberikan saran atau solusi kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan, serta mengawasi penerapan Tata Kelola Perusahaan. Dewan Komisaris mengadakan pertemuan untuk mengkaji kinerja dan rencana Direksi.

Selain itu, Dewan Komisaris turut aktif dalam mengakses segala informasi tentang Perseroan secara tepat, akurat, dan komprehensif.

Susunan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris beranggotakan tiga orang, pada saat ini susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama / Name	Position
Komisaris Utama	Jusuf Sutrisno	President Commissioner
Komisaris	Lee Whay Keong	Commissioner
Komisaris Independen	Hadiat Subawinata	Independent Commissioner

PT Lionmesh Prima Tbk is committed to implement Good Corporate Governance ("GCG") practices, in compliance with the Good Corporate Governance Guidelines issued by Financial Services Authority (OJK), and Indonesia Stock Exchange. To fulfill the code of ethics of Good Corporate Governance, the Company had adopted the basic principles of GCG, including transparency, accountability, independence, equity and norm. The basic requirements for implementing good corporate governance involve appointments of Independent Commissioner, Corporate Secretary, the formation of Audit Committee and Internal Audit.

BOARD OF COMMISSIONERS

The responsibilities and functions of The Board of Commissioners are to monitor, offer comments and advice to the Board of Directors ("BOD") in managing the Company, as well as to supervise the effectiveness of implementation of the "GCG". The Board of Commissioners meets regularly to review the BOD's performance and plans.

In addition, the Board has active access to all the Company's information precisely, accurately and comprehensively.

The Board of Commissioners

The Board of Commissioners comprises three members, and the current members are:

Sepanjang tahun 2013, telah diselenggarakan tiga kali Rapat Dewan Komisaris dengan data kehadiran sebagai berikut:

Throughout the year 2013, there were three Board of Commissioners meetings, with the following attendance data:

Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Meetings Attended	
Jusuf Sutrisno	3	100%
Lee Whay Keong	3	100%
Hadiat Subawinata	3	100%

DIREKSI

Direksi mengendalikan operasi Perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, Direksi bertugas untuk memastikan bahwa seluruh perencanaan dan strategi yang dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan pemegang saham. Beberapa tugas penting yang menjadi tanggung jawab Direksi antara lain, menyetujui Laporan Keuangan, transaksi dan penjualan aset tetap, restrukturisasi keuangan, penerbitan saham, dan pembayaran dividen.

Direksi mengadakan pertemuan secara periodik, dan dalam setiap pertemuan Direksi akan membahas, menyetujui, serta meninjau seluruh perencanaan dan strategi yang menyangkut masalah-masalah operasional, keuangan, investasi, serta pembiayaan. Direksi akan dilengkapi dengan berbagai materi rapat dan laporan yang mencakup informasi atas kinerja, posisi keuangan serta isu-isu penting lainnya.

Susunan Direksi

Direksi beranggotakan tiga orang, pada saat ini susunan Direksi adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama / Name	Position
Direktur Utama	Lawer Supendi	President Director
Direktur	Warno	Director
Direktur	Tjhai Tjhin Kiat	Director

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is responsible for the Company's overall operations. Beside that, the Board of Directors must ensure that the Company's strategies are in the best interest of the Company and its shareholders. Certain key matters which are the responsibilities of Board of Directors, among others, include approving the Company's financial statements, transactions and disposals of fixed assets, corporate or financial restructurings, shares issuance and dividend payment.

The Board of Directors holds meetings periodically and each board meeting will discuss and approves the overall strategic plans, key operational and financial matters, major investments and funding decisions. The Directors are provided with information on the Company's performance, financial position and other significant issues.

The Board of Directors

The Board of Directors comprises three members, and the current members are:

Sepanjang tahun 2013, telah diselenggarakan tujuh kali Rapat Direksi dengan data kehadiran sebagai berikut:

Throughout the year 2013, there were seven Board of Directors meetings, with the following attendance data:

Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Meetings Attended	
Lawer Supendi	7	100,0%
Warno	7	100,0%
Tjhai Tjhin Kiat	6	85,7%

REMUNERASI

Perseroan telah membayar remunerasi kepada Dewan Komisaris, dan Direksi sebesar Rp1.177.893.400 pada tahun 2013 dan sebesar Rp1.050.329.000 pada tahun 2012. Pengeluaran ini dicatat sebagai bagian dari beban usaha.

REMUNERATION

The total remuneration received by the Commissioners, and Directors was Rp1,177,893,400 in Year 2013 and Rp1,050,329,000 in Year 2012. This expenditure is recorded as part of the Company's operating expenses.

KOMITE AUDIT

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2002 Perseroan telah membentuk Komite Audit.

AUDIT COMMITTEE

In compliance with the regulations of the Indonesia Stock Exchange, the Company formed an Audit Committee in 2002.

Tugas-tugas Komite Audit antara lain:

The duties of the Audit Committee include:

1. Meninjau kepatuhan dalam melaksanakan proses dan aktivitas Perseroan berdasarkan peraturan Tata Kelola Perusahaan yang dilakukan Direksi.
2. Membantu Dewan Komisaris dalam menelaah informasi dan mengawasi proses pembuatan Laporan Keuangan.
3. Meninjau akurasi, konsistensi, dan independensi pihak-pihak yang terkait dalam penyajian Laporan Keuangan.
4. Meninjau lingkup kerja dan tata cara hasil audit serta memonitor dan menanggapi setiap penemuan untuk memastikan tindak lanjut yang telah dilaksanakan.
5. Meninjau transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

1. To review compliance with the corporate governance guidelines on processes and activities adopted by the Board of Directors.
2. To support the Board of Commissioners in examining the information and financial report of the Company.
3. To scrutinize the accuracy, consistency and independence of the nominated individuals in preparing the Company's financial reports.
4. To review the scope and results of audit procedures and to monitor the responses to their findings to ensure that appropriate follow-up measures are implemented.
5. To review related party transactions.

Komite Audit beranggotakan tiga orang, salah satu di antaranya adalah Komisaris Independen yang bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Masa jabatan akan berakhir pada tahun 2015. Adapun susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

The Audit Committee comprises three members, one of whom is an Independent Commissioner who also acts as its Chairman. Their term of office will end in 2015. The Audit Committee members are:

<i>Jabatan</i>	<i>Nama / Name</i>	<i>Position</i>
Ketua	Hadiat Subawinata	Chairman
Anggota	Suwandi Tjan	Member
Anggota	Mariani Karsono	Member

Hadiat Subawinata – Ketua

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Rangkas Bitung.

Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Perbankan (Perbanas) tahun 1969. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Purchasing Officer PT Lion Metal Works tahun 1972 - 1998.

Suwandi Tjan - Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1975.

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Jakarta dan Universitas Sains Malaysia, Malaysia (Business Administration). Aktif di bidang Perbankan sejak tahun 2001 sampai sekarang, dan pernah menjabat sebagai Senior Financial Consultant pada Citibank, NA.

Mariani Karsono - Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1966 di Jakarta.

Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Ekonomi Atas dan mengikuti Akuntansi Terapan di Universitas Tarumanegara, Jakarta. Berpengalaman di bidang akuntansi dan credit control, dan pernah bekerja pada PT Kembang Gula.

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak tiga kali dengan data kehadiran sebagai berikut:

Hadiat Subawinata – Chairman

Mr. Hadiat Subawinata, an Indonesian National, was born in Rangkas Bitung, 1948.

He completed his studies in Banking Academy (Perbanas) in 1969. In addition, he was formerly the Purchasing Officer of PT Lion Metal Works Tbk (1972 – 1998).

Suwandi Tjan - Member

Indonesian citizen, born in 1975.

Graduated from the Faculty of Economics, University of Trisakti and University Sains Malaysia, Malaysia (Business Administration). Active in the field of banking since 2001 until now, and has served as a Senior Financial Consultant at Citibank, NA.

Mariani Karsono - Member

An Indonesian citizen, was born in Jakarta, 1966.

Graduated from Upper Secondary School of Economics and Studied Applied Accounting at the University of Tarumanegara, Jakarta. Experience in accounting and credit control, and has worked at PT Kembang Gula.

Throughout the year 2013, the Audit Committee met three times and with attendance data as follows:

Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Meetings Attended	
Hadiat Subawinata	3	100,0%
Suwandi Tjan	3	100,0%
Mariani Karsono	3	100,0%

Uraian Kegiatan Komite Audit

Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat professional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas lain yang berkaitan dengan tugas Komisaris, serta mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan.

Komite Audit menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelaahan terhadap laporan keuangan perusahaan tahun 2013, tidak ditemukan adanya kekeliruan atau kesalahan, pelanggaran dan/atau penyimpangan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan peraturan Pasar Modal, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi terkini yang akurat dan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris tentang Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perseroan, ketentuan-ketentuan tentang Pasar Modal dan peraturan-peraturan terkait lainnya.
2. Mengikuti perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal dan ketentuan Pemerintah lainnya yang terkait.
3. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek, dan Masyarakat.
4. Memelihara komunikasi dan memberikan informasi mengenai Perseroan kepada investor/calon investor, serta membina hubungan baik dengan pemodal Perseroan.

Activities of the Audit Committee

The Audit Committee is responsible for providing professional and independent opinion to the Board of Commissioners of the report submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners and perform other Commissioners related duties , as well as supporting the Board of Commissioners in overseeing the implementation of corporate governance.

The Audit Committee declared that, based on the review of company financial statements in 2013, there are no mistakes or errors, violations and / or irregularities.

CORPORATE SECRETARY

Pursuant to the Decree of the Stock Market, the responsibilities and functions of the Corporate Secretary are as follows:

1. To provide accurate and latest information and inputs to the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the Company Act, Articles of Association of the Company, requirements of the Stock Market and related regulations.
2. To comply with all regulations in force by the stock exchange and all related government regulations.
3. To act as a liaison between the Company, the Financial Services Authority (OJK), the Stock Exchange and the public.
4. To provide investors/potential investors with any information required and to build good public relationship with institutional investors.

5. Mengikuti rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta menyusun risalah rapat.
6. Bertanggung jawab atas penyimpanan berbagai dokumen penting Perseroan, penyusunan Laporan Tahunan Perseroan, serta pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham dan Paparan Publik.

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Saudari Sukmawati Syarif, warga Negara Indonesia, lahir tahun 1966 di Jakarta. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara tahun 1991.

AUDIT INTERNAL

Audit Internal Perseroan telah dibentuk sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008. Adapun fungsi dan tujuan dari Audit Internal adalah membantu Direksi dalam pelaksanaan tugasnya dengan menyediakan data yang objektif mengenai hasil analisa, penilaian, dan rekomendasi atas aktifitas yang diperiksanya.

Hasil temuan dan evaluasi pelaksanaan, serta pengendalian dari Audit Internal selanjutnya dilaporkan kepada Direksi, beserta dengan usulan perbaikannya.

Tugas-tugas Audit Internal antara lain:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
3. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang aktifitas yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen.
4. Memantau, menganalisa, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjutperbaikan yang telah disarankan.

Saat ini Audit Internal diketuai oleh Saudari Fenty Septianty, SE. Warga negara Indonesia, lahir tahun 1975, lulusan Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen di Universitas STIE.

5. Attend the meeting of the Board of Directors and Commissioners and present the minutes of the meeting.

6. To be responsible for the arrangement and filing of the Company's important documents, compiling the Company AnnualReports and holding of General Shareholders Meeting and Public Expose.

The position of Corporate Secretary is currently entrusted to Ms. Sukmawati Syarif, an Indonesian National, who was born in Jakarta in 1966. She graduated from the Economics Faculty of University of Tarumanegara in year 1991.

INTERNAL AUDIT

The company had set up an Internal Audit unit to fulfill the requirement necessitated by the directive from The Head of Bapepam & LK No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008. The function and purpose of the Internal Audit Unit is to assist the Directors in the performance of their duties by providing objective data on the results of their analysis, assessment, and recommendation on the activities examined.

The findings and evaluations of the implemented processes, as well as the controls and proposed retifications from Internal Audit will be subsequently reported to the Board of Directors.

Internal Audit tasks include:

1. Developing and implementing annual internal audit plan.
2. Checking and evaluating the implementation of internal controls and risk management system in accordance with company policy.
3. Suggest improvements and objective information about the activities being examined at every management level.
4. Monitor, analyze, and report on the implementation of follow-ups on amendments or changes that had been suggested.

The Internal Audit Department is currently headed by Ms Fenty Septianty SE, an Indonesian citizen born in 1975 and graduated with a degree in Management Economics from the University STIE.



Tanggung Jawab Sosial Perseroan Corporate Social Responsibility

Perseroan menyadari bahwa selain kontribusi dari karyawan internal, perkembangan Perseroan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, Perseroan melakukan berbagai usaha untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

Sebagai wujud rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial, serta untuk meningkatkan sumber daya manusia, Perseroan telah mengadakan berbagai kegiatan di sepanjang tahun 2013, diantaranya adalah:

1. Melaksanakan kegiatan "Peduli Kasih" untuk membantu karyawan internal dan warga masyarakat sekitar Perseroan yang menjadi korban bencana banjir dengan cara memberikan bantuan berupa: makanan serta kebutuhan bayi, sembako, air mineral, obat-obatan, dan lain-lainnya.
2. Melaksanakan program pembinaan usaha kecil untuk industri perumahan dan sejenisnya yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan kapasitas dari usaha kecil tersebut agar dapat berkembang secara maksimal dan mandiri.
3. Memberikan beasiswa bagi anak-anak karyawan Perseroan yang memiliki prestasi cemerlang di sekolah dari tingkat SD, SMP, dan SMA (setara) dengan tujuan agar anak-anak tersebut mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga mereka memiliki masa depan yang lebih baik.

Perseroan akan terus mendukung dan senantiasa meningkatkan kualitas kegiatan sosial Perseroan kepada masyarakat. Semoga dengan meningkatnya rasa kepedulian dan kemitraan ini, Perseroan dan masyarakat sekitarnya dapat bertumbuh bersama menuju masa depan yang lebih baik.

Tanggung Jawab Produk

Sebagai produsen terkemuka di bidang 'welded wire mesh' (jaring kawat baja las) dan produk sejenisnya, Perseroan selalu memperhatikan mutu dari hasil produksinya, dengan mempergunakan bahan baku bermutu internasional yaitu wire rod produksi PT Krakatau Steel Tbk. Dalam proses produksinya Perseroan menerapkan quality control yang ketat dan mengacu pada standard industri internasional maupun Sertifikasi Nasional Indonesia (SNI). Dengan demikian Perseroan memiliki tanggung jawab terhadap semua produk yang dihasilkan.

The Company realizes that, other than the contributions from internal staff, the development of the Company is also influenced by its surrounding environment and community. Therefore, the Company takes great efforts in fulfilling its corporate social responsibilities.

As a form of care, social responsibility, and to improve its human resource potential, the Company organized a range of activities throughout 2013:

1. "Peduli Kasih" campaign to help internal employees and surrounding community who were affected by the recent floods by providing assistance in the form of baby food and supplies, basic needs, mineral water and medicines.
2. Organized coaching or training programs for small businesses involved in the housing industry and the like, with the aim of improving the capability and capacity of these small businesses in order for them to develop optimally and independently.
3. Scholarship programs for children of employees of the Company who have brilliant achievements in schools from elementary, junior high, and high school (equivalent) so that these talented children are able to continue their education to a higher level and have a brighter future.

The Company will continue to support these social efforts and strive to improve further its effort to help its surrounding community. With increasing sense of awareness and partnership, the Company and its surrounding community can grow together towards a better future.

Product Responsibility

As a leading manufacturer in the field of welded steel wire mesh and similar products, the Company is always committed to produce quality products using raw materials with international quality standards like wire rods produced by PT Krakatau Steel Tbk. The Company implements strict quality control system with reference to international standards and Sertifikasi Nasional Indonesia (SNI). As such, the Company is responsible for the quality of all its products.



Manajemen Risiko Risk Management

Risiko usaha adalah suatu potensi kejadian yang dapat berpengaruh negatif terhadap kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan. Misi dari Manajemen Risiko Perusahaan dimaksudkan untuk menyediakan kerangka kerja dan pedoman yang benar serta efektif bagi manajemen untuk mengatasi segala risiko usaha yang timbul, agar kepentingan pemegang saham dapat terlindungi.

Misi Manajemen Risiko tersebut telah ditunjang oleh hal-hal berikut ini:

1. Bangunan pabrik, mesin, dan peralatan termasuk uang tunai telah dilindungi oleh asuransi, agar terhindar dari kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya.
2. Prosedur pengawasan internal dilaksanakan dalam bidang penjualan, pembelian, penyimpanan, produksi, dan pengiriman.
3. Perseroan telah melakukan pengendalian kredit yang dipandang perlu untuk memastikan dalam penagihan.
4. Perencanaan yang rapi tentang penyediaan bahan baku utama, penyalur alternatif telah disiapkan untuk mencegah ketergantungan pada penyalur tunggal. Perseroan dapat mengimpor bahan baku jika diperlukan.
5. Perseroan telah memperbesar peluang dalam menyediakan sumber dana dari beberapa bank yang bersedia memberikan fasilitas kredit.

Selain hal-hal penunjang manajemen risiko tersebut diatas, berikut ini beberapa faktor yang dapat menimbulkan risiko dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan, antara lain:

Risiko Persaingan Usaha

Industri bahan konstruksi bangunan memang menjanjikan prospek yang baik, oleh karena itu semakin banyak perusahaan sejenis yang akan bermunculan dan menghasilkan produk-produk yang sejenis, selain itu kehadiran mesin-mesin berteknologi baru yang dapat membantu menghemat biaya produksi akan mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam industri ini.

Business risk is the possibility of events causing negative impacts on the Company's activities. The Company Risk Management's mission is to provide the appropriate frameworks and methodologies for effective management of enterprise-wide risks in order to protect and enhance shareholders value.

The mission of the Risk Management is focused on the following issues:

1. The property, plant and equipment as well as cash are adequately insured against losses from fire and other risks.
2. Internal control procedures are imposed on sales, purchase, storage, production and delivery.
3. The Company has imposed appropriate credit controls to ensure timely collection of debts.
4. The Company has properly planned the supplies of core raw materials. Alternative suppliers are maintained to avoid dependence on a single supplier. The Company will import raw materials when needed.
5. The Company has diversified sources of finance by engaging with a few banks to provide credit facilities.

Besides the earlier mentioned risk management points, the business activities conducted by the Company are subjected to various risk factors:

Risk From Competitors

The construction materials industry has promising prospects and this will attract the entry of new players to produce similar products. The introduction of machinery equipped with new technology will lower production costs and this will result in competition being more intense in this industry.

Risiko Ekonomi

Krisis ekonomi global sebagai dampak dari resesi ekonomi yang dialami Amerika Serikat dan Eropa, secara makro telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara - negara di kawasan. Krisis ini telah mengakibatkan penyusutan pada pasar ekspor dan sebagian besar industri manufaktur dilanda kelesuan. Melemahnya nilai tukar Rupiah telah menyebabkan melonjaknya harga bahan baku impor. Kondisi ini mempersulit industri yang bergantung pada bahan baku impor seperti industri baja, karena persaingan di pasar ekspor maupun pasar domestik semakin ketat. Selain itu, industri manufaktur di Indonesia juga dihadapkan pada masalah peningkatan biaya produksi akibat melonjaknya harga bahan baku, serta sulitnya memperoleh kredit investasi dan modal kerja dengan bunga rendah karena tingginya suku bunga kredit dan semakin ketatnya likuiditas perbankan.

Risiko Dampak Lingkungan

Pencemaran lingkungan merupakan salah satu dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh industri dalam proses produksinya. Dan sebagai wujud dari komitmen Perseroan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, Perseroan selalu menggunakan material yang ramah lingkungan dalam setiap proses produksi yang dilakukan. Namun, dalam perkembangannya Perseroan sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri baja menghadapi banyak kendala, terutama yang terkait dengan ketentuan Undang-undang Lingkungan Hidup yang berlaku di Indonesia.

Perseroan telah melaksanakan kewajiban yang diatur dalam SK Menteri Perindustrian No.138/M/SK/1991, yaitu dengan menyusun dokumen AMDAL yang berbentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL dan UPL), serta sesuai dengan Surat Tanggapan Kepala Bidang Wilayah Industri & Pengendalian Dampak No.153/UKPL/Bd/P3/XI/1995 tanggal 24 Nopember 1995. Perseroan bekerjasama dengan konsultan AMDAL dalam menyusun dokumen-dokumen tersebut.

Selain itu, Perseroan menerapkan konsep "zero waste" dalam aktifitas produksi untuk memperkecil dampak negatif dari limbah industri.

Economic Risk

Due to the economic recession in the US and European countries, the global economic crisis had affected economic growth in this region. The crisis caused export markets to contract which resulted in many manufacturers being badly affected. The highly fluctuating Rupiah has caused prices of imported raw materials to be unstable and this presents challenges to industries which are dependent on imported raw materials; for example, the steel industry. Competition in the export and domestic markets are getting more intense. Besides, the manufacturers also face the problem of increasing production costs due to expensive raw materials as well as high lending rates. The manufacturers face difficulties in procuring investment loans and working capital loans at low interest rates.

Environmental Impact Risk

The pollution of the environment is one potential impact by the industry through its production processes. As the Company is committed to preserve and protect the environment, it is using environmentally friendly materials in its manufacturing processes. However, as a company in the steel industry the development of the Company will encounter many issues related to the requirements of Environmental Laws currently enforced in Indonesia.

The Company has taken the initiative to prepare an AMDAL (Environment Impact Analysis) Report as regulated by the Decree of the Minister of Industry No.138/M/SK/1991. The report content covers environmental analysis, management and monitoring effort as regulated by the Letter from the Area Head of Industrial and Environment Control No. 153/UKPL/Bd/P3/XI/ 1995 dated November 24, 1995. In the preparation of the report, the Company worked with an AMDAL consultant.

In addition, the Company is applying the concept of zero waste in its production activities in order to maximize productivity and to minimize negative impacts from industrial wastes.

**SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN 2013**

**STATEMENT OF
BOARD OF COMMISSIONERS AND
DIRECTORS ON THEIR
ACCOUNTABILITY FOR
2013 ANNUAL REPORT**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Lionmesh Prima Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby declare that all information in the Annual Report of PT Lionmesh Prima Tbk for the year 2013 were fully prepared and solely responsible for the integrity of the contents of this Report.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Lee Whay Keong
Komisaris
Commissioner



Jusuf Sutrisno
Komisaris Utama
President Commissioner

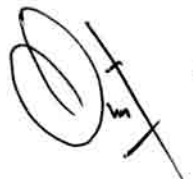


Hadiat Subawinata
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Dewan Direksi / Board of Directors



Warno
Direktur
Director



Lawer Supendi
Direktur Utama
President Director



Tjhai Tjhin Kiat
Direktur
Director



PT LIONMESH PRIMA Tbk

Jl. Raya Bekasi Km. 24,5 (Cakung), Jakarta 13910 Indonesia
P.O. Box 4195/JNG, Jakarta Indonesia
Telp : (021) 4600784, 4600779 (5 Lines) Fax : (021) 4600785

LAMPIRAN : 1
Peraturan Nomor : VIII.G.11

FORMULIR NOMOR : VIII.G.11-1

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2013 PT LIONMESH PRIMA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|---|--|
| 1. Nama | : Lawer Supendi |
| Alamat Kantor | : Jl. Raya Bekasi Km 24,5, Jakarta 13910 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : Jl. Hanura II No. 21, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon | : (021) 4600779-4600784 |
| Jabatan | : Direktur Utama merangkap Direktur Keuangan |
| 2. Nama | : - |
| Alamat Kantor | : - |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : - |
| Nomor Telepon | : - |
| Jabatan | : - |

Menyatakan bahwa :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
- Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
- Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Maret 2014
Direktur PT LIONMESH PRIMA Tbk



Lawer Supendi

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN

PT LIONMESH PRIMA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5-6
Catatan atas Laporan Keuangan	7-43

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. KNT&R - 249/14

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT LIONMESH PRIMA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Lionmesh Prima Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Lionmesh Prima Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO, & REKAN



Drs. Nunu Nurdyaman, CPA.
Izin Akuntan Publik No.AP. 0269

26 Maret 2014

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,2c,2k,4,25	41.044.269.806	34.442.499.058
Deposito berjangka	2b,2c,5,22,24,27	4.283.430.533	4.147.445.885
Piutang usaha - pihak ketiga	2c,6	24.299.962.987	28.241.866.692
Persediaan	2d,8	37.794.300.793	34.376.450.775
Uang muka dan aset lancar lainnya	2e,9	8.063.045.406	624.662.041
Total Aset Lancar		<u>115.485.009.525</u>	<u>101.832.924.451</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - neto	2m,15	1.412.582.840	1.487.358.853
Pinjaman karyawan	2c,7	122.300.000	78.150.000
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2m,15	1.210.467.998	1.210.467.998
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 23.741.986.390 pada tahun 2013 dan Rp 21.885.953.387 pada tahun 2012	2f,2h,10	23.305.792.882	23.737.007.239
Properti investasi - neto	2g,11	161.445.460	201.806.825
Total Aset Tidak Lancar		<u>26.212.589.180</u>	<u>26.714.790.915</u>
TOTAL ASET		<u>141.697.598.705</u>	<u>128.547.715.366</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank	2c,13	4.000.000.000	-
Utang usaha			
Pihak ketiga	2c,14,27	8.571.060.759	16.035.386.337
Utang pajak	2m,15	1.975.065.480	853.982.470
Biaya masih harus dibayar	2c,28	404.493.320	481.914.523
Utang dividen	2c,28	891.361.290	574.465.825
Uang muka pelanggan	2j,16	7.312.986.367	3.298.970.454
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	13,27,28	468.750.000	1.875.000.000
Liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan - bagian jangka pendek	2o,23	3.895.251.894	1.916.561.894
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>27.518.969.110</u>	<u>25.036.281.503</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan - bagian jangka pendek	2o,23	3.710.535.219	5.517.488.681
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	2c,13	-	468.750.000
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>3.710.535.219</u>	<u>5.986.238.681</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 1.000 per saham			
Modal dasar - 38.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.600.000 saham	17	9.600.000.000	9.600.000.000
Tambahan modal disetor - neto	18	164.137.360	164.137.360
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		432.200.000	332.200.000
Belum ditentukan penggunaannya		100.271.757.016	87.428.857.822
Total Ekuitas - Neto		<u>110.468.094.376</u>	<u>97.525.195.182</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>141.697.598.705</u>	<u>128.547.715.366</u>

PT LIONMESH PRIMA Tbk

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
PENJUALAN NETO	2j,19	256.210.760.822	223.079.062.667
BEBAN POKOK PENJUALAN	2j,20	229.518.465.841	201.399.834.325
LABA BRUTO		26.692.294.981	21.679.228.342
Beban usaha	2j,21	(8.777.083.539)	(7.831.897.594)
Pendapatan lainnya	2j,22	129.917.181	31.365.179.387
LABA USAHA		18.045.128.623	45.212.510.135
Penghasilan keuangan	15	1.924.169.500	502.985.650
Beban keuangan		(531.606.916)	(644.878.361)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		19.437.691.207	45.070.617.424
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2m,15		
Tahun berjalan		(4.980.016.000)	(3.713.082.500)
Tanggung	3b,15	(74.776.013)	(75.019.898)
Beban Pajak Penghasilan - neto		(5.054.792.013)	(3.788.102.398)
LABA NETO		14.382.899.194	41.282.515.026
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		14.382.899.194	41.282.515.026
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2p,26	1.498	4.300

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor - neto	Saldo Laba		Total Ekuitas - Neto
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2012		9.600.000.000	164.137.360	292.200.000	47.146.342.796	57.202.680.156
Dividen kas	17	-	-	-	(960.000.000)	(960.000.000)
Pembentukan cadangan umum	17	-	-	40.000.000	(40.000.000)	-
Total laba komprehensif tahun 2012		-	-	-	41.282.515.026	41.282.515.026
Saldo 31 Desember 2012		9.600.000.000	164.137.360	332.200.000	87.428.857.822	97.525.195.182
Dividen kas	17	-	-	-	(1.440.000.000)	(1.440.000.000)
Pembentukan cadangan umum	17	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-
Total laba komprehensif tahun 2013		-	-	-	14.382.899.194	14.382.899.194
Saldo 31 Desember 2013		9.600.000.000	164.137.360	432.200.000	100.271.757.016	110.468.094.376

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		264.166.680.440	224.325.892.611
Pengeluaran kas untuk:			
Bahan baku		(222.836.805.878)	(189.739.947.401)
Beban pabrikasi		(14.101.619.534)	(10.888.093.642)
Beban umum dan administrasi		(9.360.571.743)	(5.853.065.622)
Beban penjualan		(1.712.666.612)	(1.586.474.906)
		<hr/>	<hr/>
Kas bersih yang dihasilkan dari usaha		16.155.016.673	16.258.311.040
Kas yang diterima dari:			
Penghasilan bunga		1.924.169.500	502.985.650
Penghasilan lain-lain - neto		126.143.989	-
Kas yang dibayarkan untuk:			
Pajak penghasilan		(3.858.932.990)	(4.923.550.498)
Beban bunga		(531.606.916)	(644.878.361)
Beban lain-lain - neto		-	(604.138.808)
		<hr/>	<hr/>
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		13.814.790.256	10.588.729.023
		<hr/>	<hr/>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penempatan deposito berjangka		(135.984.648)	998.184.302
Perolehan aset tetap	10	(1.464.118.646)	(5.355.422.285)
Uang muka pembelian aset	9	(7.402.986.371)	-
Penjualan aset tetap	10	28.000.000	-
Penjualan aset tidak lancar tersedia untuk dijual	12	-	29.569.195.000
		<hr/>	<hr/>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(8.975.089.665)	25.211.957.017
		<hr/>	<hr/>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari utang bank		4.000.000.000	-
Pembayaran utang bank jangka panjang		(1.406.250.000)	(6.875.000.000)
Pembayaran dividen kas		(1.123.104.535)	(700.925.450)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	14	-	(56.280.000)
		<hr/>	<hr/>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		1.470.645.465	(7.632.205.450)
		<hr/>	<hr/>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		6.310.346.056	28.168.480.590
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4	34.442.499.058	6.217.476.683
DAMPAK PERUBAHAN ATAS SELISIH KURS		291.424.692	56.541.785
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	41.044.269.806	34.442.499.058

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT Lionmesh Prima Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Drs. Gede Ngurah Rai, S.H. No. 28 tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima. Sejak didirikan, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Notaris Indah Prastiti Extensia, S.H., pengganti Adam Kasdarmadji, S.H., No. 88 tanggal 7 Mei 1997 terutama mengenai peningkatan modal dasar Perseroan menjadi Rp 38.000.000.000, perubahan ruang lingkup kegiatan Perseroan dan penyesuaian dengan Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2560 HT.01.04.Th.98 tanggal 27 Maret 1998. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH. No. 29 tanggal 10 Juni 2008 mengenai penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-86981.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 18 Nopember 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan antara lain meliputi industri besi kawat seperti *weldmesh* dan sejenisnya dan *steel fabrication*. Saat ini, Perseroan hanya bergerak dalam usaha manufaktur *weldmesh*. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Perseroan dan salah satu dari dua pabriknya berkedudukan di Jalan Raya Bekasi, Km. 24,5, Cakung, Jakarta Timur sedangkan pabrik yang lain terletak di Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo, Jawa Timur. Untuk pabrik yang berlokasi di Desa Siring, Sidoarjo, Jawa Timur, Perseroan telah mengadakan perjanjian perikatan jual beli dengan Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (Catatan 12).

b. Penawaran Umum Efek Perseroan

Pada tahun 1990, Perseroan mencatatkan 1.600.000 saham di bursa efek di Indonesia. Setelah pembagian saham bonus sebanyak 3.200.000 saham pada tahun 1994 kepada para pemegang saham dan pencatatan tambahan saham Perseroan sebanyak 4.800.000 saham pada tahun 1995 dari hasil Penawaran Umum Terbatas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, jumlah saham Perseroan yang dicatatkan di bursa efek Indonesia meningkat menjadi 9.600.000 saham.

c. Karyawan, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 4 Juni 2013 dan 5 Juni 2012 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris		Direksi	
Jusuf Sutrisno	: Presiden Komisaris	Lawer Supendi	: Presiden Direktur
Lee Whay Keong	: Komisaris	Tjhai Tjhin Kiat	: Direktur
Hadiat Subawinata	: Komisaris	Warno	: Direktur
	Independen		

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

Per 31 Desember 2013 dan 2012, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Hadiat Subawinata	: Ketua
Mariani Karsono	: Anggota
Suwandi	: Anggota

Jumlah karyawan tetap Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 sebanyak 93 orang dan 95 orang pada tahun 2012 (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Perseroan pada tanggal 20 Maret 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)).

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan yang dibuat dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 kecuali bagi penerapan beberapa SAK diubah, efektif 1 Januari 2013 seperti yang dijelaskan dalam catatan yang relevan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya perolehan kecuali laporan arus kas dan akun-akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam kebijakan akuntansi terkait untuk setiap akun.

Laporan arus kas disusun menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Setara Kas

Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, tidak dijadikan jaminan dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Perseroan menerapkan PSAK No. 60 (Revisi 2012) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". PSAK ini meliputi perbaikan terutama yang berhubungan dengan pengungkapan aset keuangan, termasuk penghapusan nilai wajar agunan sebagai jaminan dan jumlah tercatat dari aset keuangan yang seharusnya dapat melewati jatuh tempo atau penurunan nilai yang jangka waktunya telah dinegosiasi ulang. Penerapan PSAK revisi ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan.

Klasifikasi

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Perseroan menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha - bersih dan pinjaman karyawan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Perseroan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari utang bank, utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang dividen, dan utang bank jangka panjang.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset. Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan - yaitu tanggal pada saat Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Perseroan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perseroan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi. Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perseroan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perseroan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perseroan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan

modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

d. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata, kecuali untuk bahan baku dan suku cadang yang harga perolehannya ditentukan dengan metode "masuk pertama, keluar pertama" (*"first-in, first-out"*). Penyisihan persediaan usang ditetapkan berdasarkan penelaahan keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

e. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

f. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*"carrying amount"*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan	20
Mesin	20
Instalasi listrik	20
Peralatan pabrik	15
Kendaraan bermotor	5
Peralatan kantor	5

Tanah dicatat sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, pada akhir periode pelaporan, jika diperlukan.

g. Properti Investasi

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi Perseroan terdiri dari bangunan yang dikuasai Perseroan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Perseroan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Perseroan menjadi properti investasi, Perseroan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perseroan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

i. Sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan, jika lebih rendah, nilai kini dari pembayaran sewa minimum, penilaian ditentukan pada awal sewa. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset sewaan.

j. Pengakuan Pendapatan dan Biaya

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perseroan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Penghasilan dari penjualan barang diakui pada saat penyerahan barang dan risiko serta manfaat kepemilikan secara signifikan berpindah kepada pelanggan. Penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di gudang pelabuhan pengirim. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat di akun "Uang muka pelanggan". Beban diakui pada saat terjadinya.

k. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku, yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia untuk tahun berjalan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Kurs tukar yang digunakan adalah sebesar Rp 12.189 untuk AS\$ 1 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 9.670 untuk AS\$ 1 pada tanggal 31 Desember 2012, yang merupakan kurs rata-rata antara kurs beli dan kurs jual uang kertas dan/atau kurs transaksi yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

l. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perseroan;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam perseroan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perseroan; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perseroan;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perseroan;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perseroan sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perseroan;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan atau entitas yang terkait dengan Perseroan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi; namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tariff pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perseroan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perseroan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

n. Pelaporan Segmen

Perseroan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis. Perseroan menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

o. Liabilitas Diestimasi atas Kesejahteraan Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Liabilitas Diestimasi atas Kesejahteraan Karyawan (lanjutan)

Imbalan paska kerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Perseroan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU Ketenagakerjaan). Program pensiun Perseroan berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Perseroan akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

Perhitungan imbalan paska-kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi vested. Jika manfaat telah menjadi hak atau vested, segera setelah pengenalan program, atau perubahan, program pensiun, biaya jasa lalu diakui secara langsung.

Perseroan mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

p. Laba Bersih Per Saham Dasar

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Perseroan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan. Seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai. Nilai tercatat dari piutang usaha Perseroan sebelum penyisihan kerugian untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 27.501.290.703 dan Rp 31.443.194.408 (Catatan 6).

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Liabilitas Diestimasi atas Kesejahteraan Karyawan

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Sementara Perseroan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Liabilitas Diestimasi atas Kesejahteraan Karyawan (lanjutan)

kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat dari liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan pada 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 7.605.787.115 dan Rp 7.434.050.575 (Catatan 23).

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap pada 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 23.305.792.882 dan Rp 23.737.007.239 (Catatan 10) .

Instrumen Keuangan

Perseroan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan. Nilai tercatat aset keuangan pada 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 69.749.963.326 dan Rp 66.909.961.635. Nilai tercatat liabilitas keuangan pada 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 14.335.665.369 dan Rp 19.435.516.685 (Catatan 28).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2013	2012
Kas	804.486.975	657.490.330
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	1.761.650.668	2.917.801.836
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	856.150.803	523.410.054
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (termasuk AS\$ 30.012,24 pada tahun 2013 dan AS\$ 7.693,33 pada tahun 2012)	1.525.142.058	363.446.370
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	295.198.729	292.789.825
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	479.008.110	151.362.882
PT Bank ICBC Indonesia	63.061.477	68.124.941
PT Bank Permata Tbk	70.312.518	56.081.383
PT Bank CIMB Niaga Tbk	63.342.987	48.864.477
Deposito Berjangka		
PT Bank Permata Tbk	19.442.150.610	11.137.225.411
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.407.584.025	10.116.619.591
PT Bank Ekonomi Tbk	4.243.937.963	8.109.281.958
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.032.242.883	-
Total	41.044.269.806	34.442.499.058

Tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah berkisar dari 4,25% sampai dengan 9,25% per tahun pada tahun 2013 dan 4,25% sampai dengan 5,50% per tahun pada tahun 2012.

5. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	2013	2012
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.045.347.201	1.949.078.119
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.167.839.516	1.707.752.837
PT Bank ICBC Indonesia	1.070.243.816	415.614.929
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	75.000.000
Total	4.283.430.533	4.147.445.885

Tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah berkisar dari 4,25% sampai dengan 8,00% per tahun pada tahun 2013 dan 4,25% sampai dengan 5,50% per tahun pada tahun 2012. Deposito berjangka PT Bank Ekonomi Raharja Tbk tersebut digunakan sebagai jaminan *letter of credit* (Catatan 24).

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang dari pelanggan pihak ketiga yang diklasifikasi sebagai berikut:

	2013	2012
Distributor	14.523.113.384	17.163.154.625
Kontraktor	9.213.548.593	8.197.593.082
Pedagang eceran	3.764.628.726	6.082.446.701
Total	27.501.290.703	31.443.194.408
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(3.201.327.716)	3.201.327.716
Neto	24.299.962.987	28.241.866.692

Analisis umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Belum jatuh tempo	16.818.359.213	17.339.837.156
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	6.704.114.188	9.812.281.382
31 - 60 hari	1.085.518.948	971.389.545
61 - 90 hari	244.152.500	390.821.925
Lebih dari 90 hari	2.649.145.854	2.928.864.400
Total	27.501.290.703	31.443.194.408

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal tahun	3.201.327.716	3.201.327.716
Penyisihan tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	3.201.327.716	3.201.327.716

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian akun dan transaksi yang berhubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Total		Persentase atas Total Aset/ Penjualan	
	2013	2012	2013	2012
Pinjaman karyawan	122.300.000	78.150.000	0,08%	0,09%
Pendapatan sewa	-	12.600.000	-	0,006%
Penjualan				
PT Lion Metal Works Tbk	192.224.065	157.743.010	0,13%	0,07%
Pembelian				
PT Lion Metal Works Tbk	58.508.535	13.236.000	0,04%	0,28%
PT Bantrunk Murni Indonesia	20.516.000	59.364.700	0,01%	0,03%
PT Logam Menara Murni	-	1.268.000	-	0,00%
Total	79.024.535	73.868.700	0,005%	0,31%

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Pinjaman karyawan merupakan pinjaman tanpa dikenakan bunga dengan jangka waktu maksimal 1 tahun dan pelunasan dilakukan dengan memotong gaji karyawan yang bersangkutan.

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp 1.177.893.400 pada tahun 2013 dan Rp 1.050.329.000 pada tahun 2012.

Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Transaksi
PT Lion Metal Works Tbk	Afiliasi	Sewa ruang pabrik dan kantor di Sidoarjo, penjualan dan pembelian.
PT Logam Menara Murni	Afiliasi	Sewa ruang kantor dan gudang di Sidoarjo, dan pembelian.
PT Bantrunk Murni Indonesia	Afiliasi	Pembelian.

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2013	2012
Bahan baku	26.323.546.059	23.401.716.535
Barang jadi	6.617.152.679	8.077.862.892
Barang dalam proses	3.129.458.204	1.762.832.903
Suku cadang	1.724.143.851	1.134.038.445
Total	37.794.300.793	34.376.450.775

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 29.000.000.000 pada tahun 2013 dan Rp 25.000.0000.000 pada tahun 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya atas aset yang dipertanggungan.

Berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa persediaan dapat direalisasikan pada nilai tercatatnya, dan tidak diperlukan adanya penyisihan untuk persediaan usang.

Persediaan Perseroan dijamin untuk pinjaman dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Catatan 13).

9. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Rincian uang muka dan aset lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Uang muka pembelian mesin	8.027.648.412	624.662.041
Lain-lain	35.396.994	-
Total	8.063.045.406	624.662.041

Uang muka pembelian mesin adalah uang muka untuk pembelian mesin dari Entwicklungs-U.Verwertungs-Gesellschaft M.B.H, Austria, Vitari S.p.a, Italy Wafios AG, Jerman, Bliss & Reels co.Pte.Ltd, Singapura.

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

2013	Saldo Awal	Penambahan /Reklasifikasi	Pengurangan /Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
Tanah	1.099.775.000	-	-	1.099.775.000
Bangunan	1.170.667.016	509.220.426	-	1.679.887.442
Mesin	34.456.702.040	-	-	34.456.702.040
Peralatan pabrik	5.160.915.474	928.698.220	-	6.089.613.694
Instalasi listrik	1.372.870.955	-	-	1.372.870.955
Kendaraan bermotor	1.796.635.650	21.150.000	39.300.000	1.778.485.650
Peralatan kantor	565.394.491	5.050.000	-	570.444.491
Total Nilai Tercatat	45.622.960.626	1.464.118.646	39.300.000	47.047.779.272
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	1.170.667.016	8.487.007	-	1.179.154.023
Mesin	13.468.110.312	1.494.450.243	-	14.962.560.555
Peralatan pabrik	3.984.518.391	208.393.470	-	4.192.911.861

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

2013 (lanjutan)	Saldo Awal	Penambahan /Reklasifikasi	Pengurangan /Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Instalasi listrik	1.317.499.527	17.424.000	-	1.334.923.527
Kendaraan bermotor	1.420.178.150	149.841.250	39.300.000	1.530.719.400
Peralatan kantor	524.979.991	16.737.033	-	541.717.024
Total Akumulasi Penyusutan	21.885.953.387	1.895.333.003	39.300.000	23.741.986.390
Nilai Buku	23.737.007.239			23.305.792.882
2012	Saldo Awal	Penambahan /Reklasifikasi	Pengurangan /Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Tanah	1.099.775.000	-	-	1.099.775.000
Bangunan	1.170.667.016	-	-	1.170.667.016
Mesin	29.669.337.755	4.787.364.285	-	34.456.702.040
Peralatan pabrik	4.592.857.474	568.058.000	-	5.160.915.474
Instalasi listrik	1.372.870.955	-	-	1.372.870.955
Kendaraan bermotor	1.314.235.650	482.400.000	-	1.796.635.650
Peralatan kantor	565.394.491	-	-	565.394.491
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				
Kendaraan bermotor	482.400.000	-	482.400.000	-
Total Nilai Tercatat	40.267.538.341	5.837.822.285	482.400.000	45.622.960.626
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Bangunan	1.170.667.016	-	-	1.170.667.016
Mesin	12.021.521.893	1.446.588.419	-	13.468.110.312
Peralatan pabrik	3.775.002.755	209.515.636	-	3.984.518.391
Instalasi listrik	1.300.085.884	17.413.643	-	1.317.499.527
Kendaraan bermotor	1.103.974.399	316.203.751	-	1.420.178.150
Peralatan kantor	509.168.794	15.811.197	-	524.979.991
Sub total	19.880.420.741	2.005.532.646	-	21.885.953.387
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				
Kendaraan bermotor	168.840.000	-	168.840.000	-
Total Akumulasi Penyusutan	20.049.260.741	1.836.692.646	168.840.000	21.885.953.387
Nilai Buku	20.218.277.600			23.737.007.239

Penyusutan dibebankan pada akun berikut:

	2013	2012
Beban pabrikasi	1.769.116.085	1.673.517.698
Beban usaha:		
Penjualan (Catatan 21)	149.841.250	107.002.386
Umum dan administrasi (Catatan 21)	16.737.033	15.811.197
Total	1.935.694.368	1.836.692.646

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Seluruh aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 11.300.000.000 dan AS\$ 5.470.000 pada tahun 2013 dan Rp 8.300.000.000 dan AS\$ 235,000 pada tahun 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya.

Sebagian mesin Perseroan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Catatan 13).

Perseroan memiliki tanah atas lokasi pabrik di Jakarta. Hak Guna Bangunan ("HGB") atas tanah tersebut berakhir pada tahun 2027. Perseroan juga memiliki tanah atas lokasi pabrik di Jawa Timur dimana Hak Guna Bangunan ("HGB") nya akan berakhir sampai tahun 2011 dan 2024. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo. HGB yang berakhir pada tahun 2011 adalah HGB atas tanah yang berlokasi di Sidoarjo dan telah dijual (Catatan 12).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap dapat terealisasi seluruhnya, dan oleh karena itu, tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai aset.

Rincian penjualan aset tetap kendaraan adalah sebagai berikut:

	2013
Harga jual	28.000.000
Nilai buku	-
Laba penjualan (Catatan 22)	28.000.000

11. PROPERTI INVESTASI

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Bangunan - bersih setelah akumulasi penyusutan	161.445.460	201.806.825
Total	161.445.460	201.806.825

Bangunan atas nama Perseroan berlokasi di Cibubur.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TIDAK LANCAR TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Berdasarkan Akta Notaris/PPAT H. Edwin Subarkah, SH nomor 479 dan 480 tertanggal 19 Desember 2011, Perseroan mengadakan perjanjian perikatan jual beli tanah dan bangunan milik Perseroan di Sidoarjo kepada Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo ("BPLS") sebesar Rp 19.763.000.000.

Perjanjian perikatan jual beli tersebut merupakan bagian dari pengambilalihan tanah dan bangunan disekitar wilayah semburan lumpur Sidoarjo berdasarkan Peraturan Presiden No 68 Tahun 2011, mengenai Perubahan Ketiga Atas Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2007 Tentang Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo.

Tanah dan bangunan di Sidoarjo, digolongkan sebagai aset tidak lancar tersedia untuk dijual, dengan rincian sebagai berikut:

12. ASET TIDAK LANCAR TERSEDIA UNTUK DIJUAL

	2011
Tanah	1.293.775.000
Bangunan - neto	278.285.003
Total	1.572.060.003

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perseroan telah menerima uang muka ganti rugi pengambilalihan tanah dan bangunan di Sidoarjo sebesar Rp 3.952.600.000 dan dicatat sebagai uang muka Pemerintah. Pelunasan uang muka tersebut akan dibayarkan sesuai dengan ketentuan peraturan Undang-Undang. Pada 15 Agustus 2012, Perseroan telah menandatangani perjanjian jual beli No. 765 dan 779 didepan Notaris H. Edwin Subarkah, SH di Sidoarjo dan menerima pelunasan pada tanggal 31 Agustus 2012 sebesar Rp 29.569.195.000, yaitu adalah merevisi jumlah nilai jual menjadi Rp 32.851.229.899 untuk tanah dan bangunan milik Perseroan yang belum tercakup dalam perikatan terdahulu.

	2012
Nilai buku	1.572.060.003
Harga jual	32.851.229.899
Laba penjualan	31.279.169.896

13. UTANG BANK

Akun ini merupakan saldo utang bank atas fasilitas kredit yang diperoleh Perseroan berikut ini:

	2013
Utang jangka pendek PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	4.000.000.000
Total	4.000.000.000

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK (lanjutan)

	2013	2012
Utang jangka panjang		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	468.750.000	2.343.750.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(468.750.000)	(1.875.000.000)
Bagian jangka panjang	-	468.750.000

Perseroan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank Ekonomi") dengan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 4.000.000.000 dan AS\$ 550.000 yang telah diperpanjang pada 27 Agustus 2013 sampai dengan September 2014. Pinjaman modal kerja dijamin dengan *standby letter of credit* dengan jumlah tidak kurang dari pokok pinjaman yang ditarik.

Tingkat bunga tahunan atas pinjaman Rupiah berkisar dari 9% sampai 11,50% pada 2013 dan 7,25% sampai 10,00% per tahun pada tahun 2012.

14. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan liabilitas atas pembelian bahan baku produksi dan bahan pendukung kepada para pemasok sebagai berikut:

	2013	2012
Pihak ketiga		
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	5.254.170.040	14.102.348.496
PT Ispat Indonesia	2.044.711.045	-
PT Perwira Adhitama Sejati	835.417.500	-
PT Lazuardi Rukun Perkasa	363.262.261	325.915.684
PT Citrajaya	-	1.049.250.000
PT Indomulti Jaya Steel	-	393.300.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	73.499.913	164.572.157
Total	8.571.060.759	16.035.386.337

Analisis umur utang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Belum jatuh tempo	8.338.341.119	15.888.847.519
Jatuh tempo		
31 - 60 hari	147.461.178	98.994.120
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	85.258.462	47.544.698
Total	8.571.060.759	16.035.386.337

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG PAJAK

a. Utang pajak terdiri dari:

	2013	2012
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	122.831.673	63.935.097
Pasal 23	4.026.745	4.713.275
Pasal 25	273.225.400	377.232.833
Pasal 29	1.134.747.081	-
Pajak Pertambahan Nilai	440.234.581	408.101.265
Total	1.975.065.480	853.982.470

b. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif, dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif	19.437.691.207	45.070.617.424
Beda waktu		
Penyusutan	(470.840.591)	(805.853.394)
Penyisihan atas kesejahteraan karyawan – neto	171.736.540	513.813.885
Penyusutan aset sewa pembiayaan	-	48.240.000
Pembayaran sewa pembiayaan	-	(56.280.080)
Beda tetap		
Kesejahteraan karyawan	1.751.774.065	1.237.799.089
Beban bunga	372.830.874	196.735.132
Pemeliharaan dan perbaikan	190.323.458	136.917.783
Sumbangan dan jamuan	185.146.202	122.325.172
Lain-lain	205.572.109	182.771.286
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final		
- Penghasilan bunga	(1.924.169.500)	(502.985.650)
- Penghasilan sewa	-	(12.600.000)
- Laba penjualan aset tidak lancar tersedia untuk dijual	-	(31.279.169.896)
Taksiran penghasilan kena pajak Perseroan	19.920.064.364	14.852.330.751

Perhitungan beban pajak penghasilan Perseroan - neto adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)	19.920.064.000	14.852.330.000
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	4.980.016.000	3.713.082.500

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG PAJAK (lanjutan)

- b. Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif, dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2013	2012
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Pasal 22	109.749.252	579.956.671
Pasal 25	3.735.519.667	4.343.593.827
Total pembayaran di muka	3.845.268.919	4.923.550.498
Taksiran tagihan (utang) pajak penghasilan	(1.134.747.081)	1.210.467.998

- c. Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan:

	2013	2012
Pengaruh pajak penghasilan atas beda waktu pada tarif pajak maksimum		
Penyusutan	(117.710.148)	(201.463.349)
Penyisihan untuk kesejahteraan karyawan – setelah dikurangi pembayaran	42.934.135	128.453.471
Penyusutan aset sewa pembiayaan	-	12.060.000
Pembayaran sewa pembiayaan	-	(14.070.020)
Beban pajak penghasilan – tangguhan	(74.776.013)	(75.019.898)

- d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Penyisihan penurunan nilai	800.331.929	800.331.929
Liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan	1.901.446.779	1.858.512.644
Aset tetap	(1.222.865.848)	(1.105.155.700)
Penyusutan aset sewa pembiayaan	54.270.000	54.270.000
Pembayaran sewa pembiayaan	(120.600.020)	(120.600.020)
Aset pajak tangguhan – neto	1.412.582.840	1.487.358.853

- e. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan pada tahun 2013 dan 2012, dengan beban pajak penghasilan - bersih seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG PAJAK (lanjutan)

	2013	2012
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif	19.437.691.207	45.070.617.424
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku pada tahun 2013 dan 2012	4.859.422.802	11.267.654.356
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	437.943.516	309.449.772
Beban bunga	93.207.719	49.183.783
Pemeliharaan dan perbaikan	47.580.864	34.229.446
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(481.042.375)	(7.948.688.887)
Lain-lain	97.679.487	76.273.928
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi komprehensif	5.054.792.013	3.788.102.398

Sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan, Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan tahun 2013. Perhitungan penghasilan kena pajak tahun 2012 sesuai dengan jumlah yang dilaporkan dalam SPT Perseroan.

16. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka dari pelanggan pihak ketiga yang diklasifikasi sebagai berikut:

	2013	2012
Kontraktor	5.736.750.792	2.970.635.028
Distributor	1.386.123.498	324.992.526
Pedagang eceran	190.112.077	3.342.900
Total	7.312.986.367	3.298.970.454

17. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan laporan PT Sirca Datapro Perdana, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Total
<u>Pengurus</u>			
Jusuf Sutrisno (Presiden Komisaris)	1.353.000	14,09%	1.353.000.000
Lawer Supendi (Presiden Direktur)	1.103.500	11,49%	1.103.500.000

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Total
<u>Pengurus (lanjutan)</u>			
Warno (Direktur)	3.000	0,03%	3.000.000
<u>Bukan Pengurus</u>			
Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura	2.452.700	25,55%	2.452.700.000
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapura	640.000	6,67%	640.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	4.047.800	42,17%	4.047.800.000
Total	9.600.000	100,00%	9.600.000.000

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 4 Juni 2013, yang diaktanotariskan dengan Akta Notaris No. 13 tanggal 4 Juni 2013 oleh *Fathiah Helmi, S.H.*, para pemegang saham memutuskan untuk mengumumkan dividen kas sebesar Rp 1.440.000.000 dan mengalokasikan untuk cadangan umum dari laba bersih Perseroan tahun 2012 sebesar Rp 100.000.000.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 5 Juni 2012, yang diaktanotariskan dengan Akta Notaris No. 12 tanggal 5 Juni 2012 oleh *Fathiah Helmi, S.H.*, para pemegang saham memutuskan untuk mengumumkan dividen kas sebesar Rp 960.000.000 dan mengalokasikan untuk cadangan umum dari laba bersih Perseroan tahun 2011 sebesar Rp 40.000.000.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	Total
Agio saham atas Penawaran Umum Perdana	3.720.000.000
Pembagian saham bonus (3.200.000 lembar saham)	(3.200.000.000)
Beban emisi saham	(355.862.640)
Neto	164.137.360

Beban emisi saham berasal dari Penawaran Umum Terbatas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham pada tahun 1995.

19. PENJUALAN NETO

Penjualan bersih merupakan pendapatan dari penjualan *weldmesh* sebesar Rp 256.210.760.822 pada tahun 2013 dan Rp 223.079.062.667 pada tahun 2012. Pada tahun 2013 dan 2012, tidak ada penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan bersih.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan terdiri dari:

	2013	2012
Bahan baku yang digunakan	213.553.645.310	186.108.852.583
Beban pabrikasi	8.206.299.337	7.110.171.921
Upah buruh langsung	7.664.436.282	5.491.800.784
Total beban produksi	229.424.380.929	198.710.825.288
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	1.762.832.903	2.387.585.926
Akhir tahun	(3.129.458.204)	(1.762.832.903)
Beban pokok produksi	228.057.755.628	199.335.578.311
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	8.077.862.892	10.142.118.906
Akhir tahun	(6.617.152.679)	(8.077.862.892)
Beban Pokok Penjualan	229.518.465.841	201.399.834.325

Pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari pembelian bersih berasal dari PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dengan jumlah pembelian sebesar Rp 156.923.071.707 atau 72,49% dari pembelian bersih pada 2013 dan Rp 141.848.713.023 atau 63,59% dari pembelian bersih pada 2012.

21. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2013	2012
<u>Beban umum dan administrasi</u>		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	5.679.009.081	5.066.124.593
Honorarium konsultan dan registrasi saham	419.511.250	436.875.752
Telepon, alat tulis dan administrasi bank	468.314.538	365.300.136
Perjalanan, jamuan, dan sumbangan	269.576.898	124.508.872
Penyusutan (Catatan 10)	16.737.033	15.811.197
Lain-lain	61.426.877	89.438.387
	6.914.575.677	6.098.058.937

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2013	2012
<u>Beban penjualan</u>		
Gaji, komisi dan kesejahteraan karyawan	1.130.480.520	1.111.708.550
Pemeliharaan dan perbaikan	380.646.915	273.835.566
Penyusutan (Catatan 10)	149.841.250	107.002.386
Perjalanan dan pengangkutan	88.462.300	78.973.099
Lain-lain	113.076.877	162.319.056
	<u>1.862.507.862</u>	<u>1.733.838.657</u>
Total	<u>8.777.083.539</u>	<u>7.831.897.594</u>

22. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

	2013	2012
Laba kurs - Neto	53.993.989	11.526.293
Laba penjualan aset tidak lancar tersedia untuk dijual (Catatan 12)	-	31.279.169.896
Pendapatan sewa (Catatan 7)	-	12.600.000
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	28.000.000	-
Lain-lain - neto	47.923.192	61.883.198
	<u>129.917.181</u>	<u>31.365.179.387</u>
Total	<u>129.917.181</u>	<u>31.365.179.387</u>

23. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perseroan mengakui liabilitas estimasi atas kesejahteraan karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003.

Liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan pada tahun 2013 dan 2012 berdasarkan penilaian aktuarial masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 4 Februari 2014 untuk tahun 2013 dan 5 Februari 2013 untuk tahun 2012.

Liabilitas diestimasi atas kesejahteraan karyawan ditentukan dengan menggunakan asumsi berikut ini:

Tingkat diskonto	: 9% per tahun pada 2013 dan 6,1% per tahun pada 2012.
Kenaikan biaya upah dan gaji	: 9% per tahun pada 2013 dan 2012.
Umur pensiun normal	: 55 tahun.
Tingkat kematian	: Tabel Mortalita Indonesia 2011
Metode	: <i>Projected Unit Credit</i> .

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

a. Saldo liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Nilai kini liabilitas	11.753.330.680	12.029.998.077
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(4.156.494.990)	(4.547.560.472)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	8.951.425	(48.387.030)
Total	7.605.787.115	7.434.050.575

b. Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	7.434.050.575	6.920.236.690
Beban imbalan kerja tahun berjalan	1.559.536.540	1.574.179.885
Pembayaran imbalan kerja	(1.387.800.000)	(1.060.366.000)
Saldo akhir	7.605.787.115	7.434.050.575

c. Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Biaya jasa kini	514.844.703	563.021.016
Biaya bunga	691.501.983	703.400.366
Biaya jasa lalu	2.982.689	-
Amortisasi kerugian aktuarial	57.338.455	57.338.455
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	292.868.710	250.420.048
Total	1.559.536.540	1.574.179.885

d. Jumlah empat periode tahunan saat ini dan sebelumnya per tahun adalah sebagai berikut (dalam ribuan):

	2013	2012	2011	2010	2009
Nilai kini kewajiban	(11.753.330)	(12.029.998)	(11.028.696)	(8.372.032)	(6.836.039)
Nilai wajar Aset program	-	-	-	-	-
Defisit	(11.753.330)	(12.029.998)	(11.028.696)	(8.372.032)	(6.836.039)
Penyesuaian liabilitas program	-	439.120	1.214.912	661.165	436.845

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

e. Tabel berikut menunjukkan sensitifitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variable lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan kerja dan beban jasa kini pada tanggal 31 Desember 2013:

	Nilai kini kewajiban	Biaya jasa kini
Turun 1%	11.155.265.520	7.561.870.657
Naik 1%	12.428.898.491	7.637.181.650

24. FASILITAS BANK

Letter of Credit

Perseroan memperoleh fasilitas *letter of credit* dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, sebesar Rp 15.000.000.000 dengan periode sampai dengan September 2014. Deposito berjangka tertentu digunakan sebagai jaminan atas *letter of credit* yang digunakan (Catatan 5).

25. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2013		2012	
	Mata Uang Original	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Original	Ekuivalen Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas	AS\$ 30.012,24	365.819.193	AS\$ 7.693.33	74.394.501
Aset moneter neto		365.819.193		74.394.501

* Dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Aset moneter dalam mata uang asing dinyatakan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013. Pada tanggal 26 Maret 2014, nilai tukar adalah Rp 12.189 untuk AS\$ 1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2012, aset bersih akan menurun sebesar Rp 6.743.490.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. LABA BERSIH PER SAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun-tahun yang berakhir pada:

	2013	2012
Laba komprehensif	14.382.899.194	41.282.515.026
Rata-rata tertimbang jumlah saham	9.601.182	9.601.182
Laba neto per saham dasar	1.498	4.300

27. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perseroan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perseroan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko suku bunga), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perseroan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tatacara Perseroan. Perseroan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan aktivitas pendanaan. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dari pelanggan yang berasal dari penjualan produk.

Risiko kredit pelanggan dikelola Perseroan sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perseroan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh Perseroan.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Perseroan pada 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013	2012
Kas dan setara kas	41.044.269.806	34.442.499.058
Deposito berjangka	4.283.430.533	4.147.445.885
Piutang usaha	24.299.962.987	28.241.866.692
Pinjaman karyawan	122.300.000	78.150.000
Total	69.749.963.326	66.909.961.635

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Perseroan sesuai dengan peringkat kredit debitur pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013						Total
	Belum jatuh tempo dan belum diturunkan nilainya	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya				Telah jatuh tempo dan telah diturunkan nilainya	
		<30 hari	30-60	60-90	>90-120 hari		
Kas dan setara kas	41.044.269.806	-	-	-	-	-	41.044.269.806
Deposito berjangka	4.283.430.533	-	-	-	-	-	4.283.430.533
Piutang usaha	16.818.359.213	6.704.114.189	1.085.518.948	244.152.500	2.649.145.854	(3.201.327.716)	24.299.962.987
Pinjaman karyawan	122.300.000	-	-	-	-	-	122.300.000
	62.268.359.552	6.704.114.189	1.085.518.948	244.152.500	2.649.145.854	(3.201.327.716)	69.749.963.326

	2012						Jumlah
	Belum jatuh tempo dan belum diturunkan nilainya	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya				Telah jatuh tempo dan telah diturunkan nilainya	
		<30 hari	30-60	60-90	>90-120 hari		
Kas dan setara kas	34.442.499.058	-	-	-	-	-	34.442.499.058
Deposito berjangka	4.147.445.885	-	-	-	-	-	4.147.445.885
Piutang usaha	17.339.837.156	9.812.281.382	971.389.545	390.821.925	2.928.864.400	(3.201.327.716)	28.241.866.692
Pinjaman karyawan	78.150.000	-	-	-	-	-	78.150.000
	56.007.932.099	9.812.281.382	971.389.545	390.821.925	2.928.864.400	(3.201.327.716)	66.909.961.635

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perseroan menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan belum diturunkan nilainya" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan telah diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Perseroan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perseroan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2013:

	Kenaikan (penurunan) dalam basis poin	Efek terhadap laba sebelum pajak
Rupiah	+100	44.687.500
Rupiah	-100	(44.687.500)

Risiko nilai tukar mata uang asing

Mata uang pelaporan Perseroan adalah rupiah. Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari aktivitas pembelian Perseroan dalam mata uang dolar Amerika Serikat. Apabila pembelian Perseroan di dalam mata uang selain rupiah, dan tidak seimbang dalam hal kuantitas/jumlah dan/atau pemilihan waktu, Perseroan harus menghadapi risiko mata uang asing.

Perseroan tidak memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar rupiah dan mata uang dolar Amerika Serikat menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Perseroan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

	Kenaikan (penurunan) dalam kurs dolar AS	Efek terhadap laba sebelum pajak
<u>2013</u>		
Rupiah	+ 853,23	25.607.344
Rupiah	- 853,23	(25.607.344)
<u>2012</u>		
Rupiah	+ 3%	11.579.839
Rupiah	- 3%	(11.579.839)

Aset dan liabilitas moneter yang signifikan dari Perseroan dalam mata uang asing pada 31 Desember 2013 dan 2012 disajikan pada Catatan 25.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

2013	Dibawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	Lebih dari 3 tahun	Total
Liabilitas Keuangan				
Utang bank jangka Pendek	4.000.000.000	-	-	4.000.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	8.571.060.759	-	-	8.571.060.759
Biaya yang masih harus dibayar	404.493.320	-	-	404.493.320
Utang dividen	316.895.465	574.465.825	-	891.361.290
Utang bank jangka panjang	468.750.000	-	-	468.750.000
Total Liabilitas Keuangan	13.761.199.544	574.465.825	-	14.335.665.369

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

2012	Dibawah 1 tahun	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun	Lebih dari 3 tahun	Total
Liabilitas Keuangan				
Utang usaha - pihak ketiga	16.035.386.337	-	-	16.035.386.337
Biaya yang masih harus dibayar	481.914.523	-	-	481.914.523
Utang dividen	574.465.825	-	-	574.465.825
Utang bank jangka panjang	1.875.000.000	468.750.000	-	2.343.750.000
Total Liabilitas Keuangan	18.966.766.685	468.750.000	-	19.435.516.685

Sejumlah aset Perseroan (Catatan 5,8,10) dijadikan jaminan atas pinjaman dari Bank (Catatan 13) dan *letter of credit* (Catatan 24) pada 31 Desember 2013 dan 2012.

d. Manajemen Risiko Modal

Perseroan dihadapkan pada risiko modal untuk memastikan bahwa akan mampu melanjutkan kelangsungan usahanya, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perseroan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 13 dan ekuitas, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

Direksi Perseroan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Perseroan mengelola risiko ini dengan memonitor rasio utang terhadap ekuitas.

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbal modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pinjaman-neto terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

	2013	2012
Pinjaman	4.468.750.000	2.343.750.000
Ekuitas	110.468.094.376	97.525.195.182
Rasio pinjaman - neto terhadap ekuitas	4,04%	2,40%

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang tercatat dalam laporan keuangan:

	2013		2012	
	Nilai tercatat	Nilai wajar	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset Keuangan				
<u>Pinjaman dan piutang</u>				
Kas dan setara kas	41.044.269.806	41.044.269.806	34.442.499.058	34.442.499.058
Deposito berjangka	4.283.430.533	4.283.430.533	4.147.445.885	4.147.445.885
Piutang usaha – bersih	24.299.962.987	24.299.962.987	28.241.866.692	28.241.866.692
Pinjaman karyawan	122.300.000	122.300.000	78.150.000	78.150.000
Total	69.749.963.326	69.749.963.326	66.909.961.635	66.909.961.635
Liabilitas keuangan				
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</u>				
Utang bank	4.000.000.000	4.000.000.000	-	-
Utang usaha	8.571.060.759	8.571.060.759	16.035.386.337	16.035.386.337
Biaya yang masih harus dibayar	404.493.320	404.493.320	481.914.523	481.914.523
Utang dividen	891.361.290	891.361.290u	574.465.825	574.465.825
Utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun	468.750.000	468.750.000	1.875.000.000	1.875.000.000
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	468.750.000	468.750.000
Total	14.335.665.369	14.335.665.369	19.435.516.685	19.435.516.685

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha - bersih, utang usaha, biaya masih harus dibayar, dan utang dividen mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari pinjaman karyawan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Nilai wajar dari utang bank mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. STANDAR KEUANGAN

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014:

- ISAK 27, "Peralihan Aset dari Pelanggan";
- ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas";

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (2013) - "Penyajian Laporan Keuangan";
- PSAK 24 (2013) - "Imbalan Kerja";
- PSAK 66 - "Pengaturan Bersama";
- PSAK 67 - "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain";
- PSAK 68 - "Pengukuran Nilai Wajar";

Perseroan sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi revisi/ baru dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan Perseroan

PT LIONMESH PRIMA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Table of Contents

	Pages
Independent Auditors' Report	
Statements of Financial Position	1 - 2
Statements of Comprehensive Income	3
Statements of Changes in Equity	4
Statements of Cash Flows	5 - 6
Notes to the Financial Statements	7 - 42

This report is originally issued in the Indonesian language

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. KNT&R – 249/14

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT LIONMESH PRIMA TBK

We have audited the accompanying financial statements of PT Lionmesh Prima Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

This report is originally issued in the Indonesian language.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Lionmesh Prima Tbk as of December 31, 2013, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHJO, & REKAN



Drs. Nunu Nurdjaman, CPA.
Public Accountant License No. AP.0269

March 26, 2014

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Years Ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2013	2012
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents	2,4,25	41,044,269,806	34,442,499,058
Time deposits	2,5,22,24,27	4,283,430,533	4,147,445,885
Trade receivables			
Third parties	2,6	24,299,962,987	28,241,866,692
Inventories - net	2,8	37,794,300,793	34,376,450,775
Prepaid taxes and other current asset	2,9	8,063,045,406	624,662,041
Total Current Assets		<u>115,485,009,525</u>	<u>101,832,924,451</u>
NON - CURRENT ASSETS			
Deferred tax assets	2,15	1,412,582,840	1,487,358,853
Loans to employees	2,7	122,300,000	78,150,000
Estimated claim for tax refund	2,15	1,210,467,998	1,210,467,998
Fixed assets - net of			
Accumulated depreciation of			
Rp 23,741,986,390 in 2013 and			
Rp 21,885,953,387 in 2012	2,10	23,305,792,882	23,737,007,239
Investment properties - net	2,11	161,445,460	201,806,825
Total Non - Current Assets		<u>26,212,589,180</u>	<u>26,714,790,915</u>
TOTAL ASSETS		<u>141,697,598,705</u>	<u>128,547,715,366</u>

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
Years Ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2013	2012
LIABILITIES AND EQUITY			
CURRENT LIABILITIES			
Bank loans	2,13	4,000,000,000	-
Trade payables -			
Third parties	2,14,27	8,571,060,759	16,035,386,337
Taxes payable	2,15	1,975,065,480	853,982,470
Accrued expenses	2,28	404,493,320	481,914,523
Dividends payable	2,28	891,361,290	574,465,825
Advances from customers	2,16	7,312,986,367	3,298,970,454
Current portion of debts			
Bank loans	13,27,28	468,750,000	1,875,000,000
Estimated short term liability for employee benefits	2,23	3,895,251,894	1,916,561,894
Total Current Liabilities		27,518,969,110	25,036,281,503
NON - CURRENT LIABILITIES			
Estimated long term liability for employee benefits	2,23	3,710,535,219	5,517,488,681
Long term debts - net of current portion			
Bank loans	2,13	-	468,750,000
Total Non - Current Liabilities		3,710,535,219	5,986,238,681
EQUITY			
Capital stock - par value			
Rp1,000 shares			
Authorized - 38,000,000 shares			
Issued and fully paid - 9,600,000 shares	17	9,600,000,000	9,600,000,000
Additional paid in capital – net	18	164,137,360	164,137,360
Retained earnings			
Appropriated		432,200,000	332,200,000
Unappropriated		100,271,757,016	87,428,857,822
Total Equity		110,468,094,376	97,525,195,182
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY		141,697,598,705	128,547,715,366

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2013	2012
NET SALES	2,19	256,210,760,822	223,079,062,667
COST OF GOODS SOLD	2,20	229,518,465,841	201,399,834,325
GROSS PROFIT		26,692,294,981	21,679,228,342
Operating expenses	2,21	(8,777,083,539)	(7,831,897,594)
Other income	2,22	129,917,181	31,365,179,387
INCOME FROM OPERATIONS		18,045,128,623	45,212,510,135
Interest income	15	1,924,169,500	502,985,650
Interest expense		(531,606,916)	(644,878,361)
INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE		19,437,691,207	45,070,617,424
INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)	2,15		
Current		(4,980,016,000)	(3,713,082,500)
Deferred	3,15	(74,776,013)	(75,019,898)
Income Tax Expense - Net		(5,054,792,013)	(3,788,102,398)
NET INCOME		14,382,899,194	41,282,515,026
Other Comprehensive Income		-	-
TOTAL COMPREHENSIVE INCOME		14,382,899,194	41,282,515,026
BASIC EARNINGS PER SHARE	2,26	1,498	4,300

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Note	Issued and Fully Paid Capital Stock	Additional Paid - in Capital - Net	Retained Earnings		Total Equity
				Appropriated	Unappropriated	
Balance, as of January 1, 2012		9,600,000,000	164,137,360	262,200,000	36,759,001,114	46,785,338,474
Cash dividends	18	-	-	-	(960,000,000)	(960,000,000)
Appropriation for general reserve	18	-	-	40,000,000	(40,000,000)	-
Total comprehensive income in 2012		-	-	-	41,282,515,026	41,282,515,026
Balance as of December 31, 2012		9,600,000,000	164,137,360	332,200,000	87,428,857,822	97,525,195,182
Cash dividends	18	-	-	-	(1,440,000,000)	(1,440,000,000)
Appropriation for general reserve	18	-	-	100,000,000	(100,000,000)	-
Total comprehensive income in 2013		-	-	-	14,382,899,194	14,382,899,194
Balance as of December 31, 2013		9,600,000,000	164,137,360	432,200,000	100,271,757,016	110,468,094,376

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2013	2012
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES			
Cash received from customers		264,166,680,440	224,325,892,611
Cash paid for:			
Raw materials		(222,836,805,878)	(189,739,947,401)
Manufacturing overhead		(14,101,619,534)	(10,888,093,642)
General and administrative expenses		(9,360,571,743)	(5,853,065,622)
Selling expenses		(1,712,666,612)	(1,586,474,906)
Net cash generated from operations		16,155,016,673	16,258,311,040
Cash received from:			
Interest income		1,924,169,500	502,985,650
Other income - net		126,143,989	-
Cash paid for:			
Income tax		(3,858,932,990)	(4,923,550,498)
Interest expense		(531,606,916)	(644,878,361)
Other expense - net		-	(604,138,808)
Net Cash Provided by Operating Activities		13,814,790,256	10,588,729,023
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES			
Placement of time deposits		(135,984,648)	998,184,302
Acquisition of fixed assets	10	(1,464,118,646)	(5,355,422,285)
Advances for purchase of assets	9	(7,402,986,371)	-
Sales of fixed assets	10	28,000,000	-
Gain on sale of assets held for sale	12	-	29,569,195,000
Net Cash Provided (Used) by Investing Activities		(8,975,089,665)	25,211,957,017
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES			
Proceeds from bank loan		4,000,000,000	-
Payment of bank loans		(1,406,250,000)	(6,875,000,000)
Payment of cash dividends		(1,123,104,535)	(700,925,450)
Payment of lease payable	14	-	(56,280,000)
Net Cash Provided (Used) by Financing Activities		1,470,645,465	(7,632,205,450)

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
Years Ended December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Notes</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>
NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENT		6,310,346,056	28,168,480,590
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR	4	34,442,499,058	6,217,476,683
EFFECT DIFFERENCE KURS EXCHANGES		291,424,692	56,541,785
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR	4	41,044,269,806	34,442,499,058

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Lionmesh Prima Tbk (the "Company") was originally established in Indonesia as PT Lion Weldmesh Prima based on Notarial Deed No. 28 dated December 14, 1982 of Drs Gde Ngurah Rai, S.H. The Company's Articles of Association has been amended several times, among others, by Notarial Deed No. 88 dated May 7, 1997 of Indah Prastiti Extensia, S.H., as substitute of Adam Kasdarmadji, S.H., mainly concerning the increase in the authorized share capital to Rp 38,000,000,000, the change in the scope of activities of the Company, and compliance with Law No. 1 of 1995 on limited liability companies and Law No. 8 of 1995 on Capital Markets. These amendments were approved by the Ministry of Justice in its Letter No. C2-2560 HT.01.04.Th.98 dated March 27, 1998. The latest amendment of the Company's Articles of Association were covered by Notarial deed No. 29 dated June 10, 2008 of Fatiah Helmi, SH, in compliance with Corporate Law No. 40 of 2007 on Company's Articles of Association. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Letter No.AHU-86981.AH.01.02.Year 2008 dated November 18, 2008.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises the manufacture of weldmesh and similar products and steel fabrication. Currently, the Company is engaged in the manufacture of weldmesh only. The Company started its commercial operations in 1984.

The Company's corporate office and one of its two plants are located at Km. 24.5, Jalan Raya Bekasi, Cakung, East Jakarta. Its other plant is located at Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo, East Java. For the plant located at Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo, East Java, the Company has entered into a sale and purchase agreement with Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (Note 12).

b. Company's Public Offering

In 1990, the Company listed its 1,600,000 shares in the stock exchange in Indonesia. After the distribution of 3,200,000 bonus shares to the stockholders in 1994 and issuance of 4,800,000 new shares through the Company's First Limited Public Offering of Rights in 1995, the total number of its shares listed on the stock exchange has increased to 9,600,000 shares.

c. Employees, Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee

As of December 31, 2013 and 2012, the members of the Boards of Commissioners and Directors based on a resolution at the Company's stockholders' general meeting held on June 4, 2013 and June 5, 2012, were as follows:

Commissioners		Directors	
Jusuf Sutrisno	: President Commissioner	Lawer Supendi	: President Director
Lee Whay Keong	: Commissioner	Tjhai Tjhin Kiat	: Director
Hadiat Subawinata	: Independent Commissioner	Warno	: Director

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

c. Employees, Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the members of audit committee are as follows:

Audit Committee

Hadiat Subawinata	: Chairman
Mariani Karsono	: Member
Suwandi	: Member

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has 93 and 95 employees, respectively.

d. Completion of the Financial Statements

The accompanying financial statements were completed and authorized for issue by the Company's management on March 20, 2014.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Financial Statements

The financial statement PT Lion Metal Works Tbk have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority (formerly Bapepam-LK).

The accounting policies in the preparation of the financial statement are consistent with those followed in the preparation of the Company financial statement for the year ended December 31, 2012, except as disclosed in the relevant notes here in, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2013, prospectively and retrospectively.

The consolidated financial statement have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statement is the Indonesian Rupiah, which is the Company functional currency.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of the Financial Statements (continued)

The preparation of financial statement in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statement are disclosed in Note 3.

b. Cash Equivalents

Unrestricted time deposits with maturities of three months or less at the time of placement are considered as "Cash Equivalents".

c. Financial Instruments

Effective January 1, 2013, the Company adopted PSAK No. 60 (Revised 2012) "Financial Instruments: Disclosures This PSAK includes improvements which mainly relate to the disclosure of financial assets, including removal of the fair value of collateral held as security and the carrying amount of financial assets that would otherwise be past due or impaired whose terms have been renegotiated. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the financial statements.

Classification

(i) Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments or available for sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of financial assets at initial recognition.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables and loans to employees classified as loans and receivables.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company's financial liabilities consist of bank loans, trade payables, accrued expenses, dividends payable and long term bank loans classified as financial liabilities measured at amortized cost.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments

Recognition and Measurement

(i) Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their assets classification.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date - the date that the Company commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method less impairment, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.

The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in the profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss. Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

Derecognition

(i) Financial Assets

The Company derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company continuing involvement in the asset.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

(ii) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

(ii) Financial Liabilities (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

d. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by average method, except for raw materials and spare parts in which the costs are determined by first-in, first-out method. The Company provides allowance for inventory obsolescence based on a review of inventories at the end of the year.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

e. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefit using the straight - line method.

f. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed on the straight - line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Years
Building	20
Machinery	20
Factory equipment	15
Electrical installations	20
Transportation equipment	5
Office equipment	5

Land is stated at cost and is not depreciated.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Fixed assets (continued)

The carrying values of fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

g. Investment Properties

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Investment properties of the Company consist of land, building and infrastructures held by the Company to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Depreciation is computed using the straight - line method over the estimated useful lives of the investment properties as follows:

	Year
Building	10

An investment property should be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal of an investment property is credited or charged to operations in the year the asset is derecognized.

Transfers to investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or end of construction or development. Transfers from investment properties should be made when, and only when, there is a change in use, evidenced by the commencement of owner- occupation or commencement of development with a view to sell.

For a transfer from investment properties to owner-occupied property, the Company uses the cost method at the date of change in use. If an owner-occupied property becomes an investment property, the Company shall record the investment property in accordance with the fixed asset's policies up to the date of change in use.

h. Impairment of Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

At the commencement of the lease term, lessees shall recognize finance leases as assets and liabilities in their statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments. Minimum lease payments shall be apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge shall be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability.

Depreciation expense for depreciable assets for each accounting period shall be consistent with that for depreciable assets that are owned. If there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the asset shall be fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life.

j. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Revenue from domestic sales is recognized when the products are delivered to the customers, while revenue from export sales is recognized when the products are shipped from the warehouse. Advances received from customers are recorded as "Advances from Customers". Expenses are recognized when incurred.

k. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made. At the end of each reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the last prevailing exchange rates for the year published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to operations in the current year.

The exchange rates used were Rp 12,189 and Rp 9,670 to US\$ 1 for December 31, 2013 and 2012, respectively, computed by taking the average of the last buying and selling rates for bank notes and/or transaction exchange rates published by Bank Indonesia as of December 31, 2013 and 2012.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Company if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party
 - (i) controls, or is controlled by, or is under common control with, the Company;
 - (ii) has an interest in the Company that gives it significant influence over the Company;or,
 - (iii) has joint control over the Company;
- b. the party is an associate of the Company;
- c. the party is a joint venture in which the Company is a venturer;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Company or its parent;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- g. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company, or of any entity that is a related party of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by the parties such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the Company's financial statements.

m. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Income Tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are included in the statement of comprehensive income of the current year.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

n. Segment Reporting

The Company is engaged in the manufacture of different types of weldmesh that have the same terms of risks and returns and mainly operates in one geographical location (Indonesia). The management believes that there are no business and geographical segments that are identifiable (reportable segments) as defined under PSAK No. 5 (Revised 2009), "Segment Reporting".

o. Estimated of Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Law 13/2003. The Company pension plan is based on the calculation of the benefit obligation performed by the actuaries provides that the expected benefits under the Company pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

The cost of providing post - employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the reporting period is

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Estimated of Employee Benefits Liability (continued)

recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service periods of qualified employees.

p. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company accounting policies Note 2b.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables (continued)

the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. The carrying amount of the Company trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2013 and 2012 are 27,501,290,703 and Rp 31,443,194,408, respectively (Note 6).

b. Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of each reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Estimated Liability for Employee Benefits

The determination of the Company's obligations and cost for employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company actual experiences or significant changes in the Company assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. The net carrying amount of the estimated liability for employee benefits as of December 31, 2013 and 2012 are 7,605,787,115 and Rp 7,434,050,575, respectively (Note 23).

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight - line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company fixed assets as of December 31, 2013 and 2012 are Rp 23,305,792,882 and Rp 23,737,007,239, respectively (Note 10).

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and assumptions (continued)

Financial Instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company profit or loss. The net carrying amount of the Company financial assets as of December 31, 2013 and 2012 are Rp 69,749,963,326 and Rp 66,909,961,635, respectively. The net carrying amount of the Company financial liabilities as of December 31, 2013 and 2012 are Rp 14,335,665,369 and Rp 19,435,516,685, respectively (Note 28).

Income Tax

Significant judgment is involved in determining for the corporate income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

Cash and cash equivalents consist of:

	2013	2012
Cash on hand	804,486,975	657,490,330
Cash in banks		
PT Bank Central Asia Tbk	1,761,650,668	2,917,801,836
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	856,150,803	523,410,054
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (termasuk AS\$ 30,012,24 pada tahun 2013 dan AS\$ 7,693,33 pada tahun 2012)	1,525,142,058	363,446,370
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	295,198,729	292,789,825
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	479,008,110	151,362,882
PT Bank ICBC Indonesia	63,061,477	68,124,941

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. CASH AND CASH EQUIVALENT (continued)

	2013	2012
Cash in banks (continued)		
PT Bank Permata Tbk	70,312,518	56,081,383
PT Bank CIMB Niaga Tbk	63,342,987	48,864,477
Time deposits		
PT Bank Permata Tbk	19,442,150,610	11,137,225,411
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9,407,584,025	10,116,619,591
PT Bank Ekonomi Tbk	4,243,937,963	8,109,281,958
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2,032,242,883	-
Total	41,044,269,806	34,442,499,058

The Rupiah denominated time deposits bear interest ranging from 4.25% to 9.25% per annum in 2013 and 4.25% to 5.50% per annum in 2012.

5. TIME DEPOSITS

This account represents time deposits as follows:

	2013	2012
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,045,347,201	1,949,078,119
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,167,839,516	1,707,752,837
PT Bank ICBC Indonesia	1,070,243,816	415,614,929
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	75,000,000
Total	4,283,430,533	4,147,445,885

The Rupiah time deposits bear interest ranging from 4.25% to 8.00% per annum in 2013 and 4.25% to 5.50% per annum in 2012. Time deposits from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk are used as collateral to the outstanding letters of credit (Note 24).

6. TRADE RECEIVABLE - THIRD PARTIES

This account consist of receivables from third parties customers, classified as follow:

	2013	2012
Distributors	14,523,113,384	17,163,154,625
Contractors	9,213,548,593	8,197,593,082
Retailers	3,764,628,726	6,082,446,701
Total	27,501,290,703	31,443,194,408

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. TRADE RECEIVABLE - THIRD PARTIES (continued)

	2013	2012
Less allowance for impairment	3,201,327,716	3,201,327,716
Net	24,299,962,987	28,241,866,692

The aging analysis of the trade receivables based on invoice date is as follows:

	2013	2012
Current	16,818,359,213	17,339,837,156
Past due		
1 - 30 days	6,704,114,188	9,812,281,382
31 - 60 days	1,085,518,948	971,389,545
61 - 90 days	244,152,500	390,821,925
Over 90 days	2,649,145,854	2,928,864,400
Total	27,501,290,703	31,443,194,408

The movements of allowance for impairment are as follows:

	2013	2012
Balance at beginning of the year	3.201.327.716	3.201.327.716
Provision during the year	-	-
Balance at end of the year	3.201.327.716	3.201.327.716

Based on the review of the status of the individual receivables at the end of the year, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover losses from the non - collection of the accounts.

7. ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The breakdown of the accounts and the transactions entered into with related parties are as follows:

	Amount		Percentage to Total Assets/ Income/Sales/Purchases	
	2013	2012	2013	2012
Loans to employees	122,300,000	78,150,000	0.08%	0.09%
Rental income	-	12,600,000	-	0.006%

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	Amount		Percentage to Total Assets/ Income/Sales/Purchases	
	2013	2012	2013	2012
Sales				
PT Lion Metal Works Tbk	192,224,065	157,743,010	0.13%	0.07%
Purchases				
PT Lion Metal Works Tbk	58,508,535	13,236,000	0.04%	0.28%
PT Bantrunk Murni Indonesia	20,516,000	59,364,700	0.01%	0.03%
PT Logam Menara Murni	-	1,268,000	-	0.00%
Total	79,024,535	73,868,700	0.05%	0.31%

The transactions are made based on terms agreed by the parties such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

Loans to employees are non-interest bearing, with term of 1 year and to be paid through employees' salaries deduction.

The total amounts of compensation received by the Commissioners and Directors amounted to Rp 1,177,893,400 in 2013 and Rp 1,050,329,000 in 2012.

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

Related Parties	Relationship	Nature of Transactions
PT Lion Metal Works Tbk	Affiliate	Lease of factory and office spaces in Sidoarjo, sales and purchases
PT Logam Menara Murni	Affiliate	Lease of office spaces and warehouse in Sidoarjo and purchases
PT Bantrunk Murni Indonesia	Affiliate	Purchases

8. INVENTORIES

Inventories consist of:

	2013	2012
Raw materials	26,323,546,059	23,401,716,535
Finished goods	6,617,152,679	8,077,862,892
Work in process	3,129,458,204	1,762,832,903
Spare parts	1,724,143,851	1,134,038,445
Total	37,794,300,793	34,376,450,775

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. INVENTORIES (continued)

The inventories are covered with insurance against losses from fire and other risks under blanket policies amounting to Rp 29,000,000,000 in 2013 and Rp 25,000,000,000 in 2012, which in management opinion are adequate to cover possible losses from fire and other risks.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that inventories are realizable at the stated amounts and no provision for inventory obsolescence is necessary.

The Company inventories are used as collateral to loans obtained from PT Bank Ekonomi Rakyat Tbk (Note 13).

9. PREPAID TAX AND OTHER CURRENT ASSETS

Prepaid tax and other current assets consist of:

	2013	2012
Advances for purchase of machines	8,027,648,412	624,662,041
Others	35,396,994	-
Total	8,063,045,406	624,662,041

Advances for purchase of machines, is mainly from the purchase of machine from Entwicklungs-U.Verwertungs-Gesellschaft M.B.H, Austria, Vitari S.p.a, Italy Wafios AG, Germany and Bliss & Reels co.Pte.Ltd, Singapore.

10. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

2013	Beginning Balance	Additions/ reclassification	Disposals/ reclassification	Ending Balance
<u>Cost</u>				
Land	1,099,775,000	-	-	1,099,775,000
Building	1,170,667,016	509,220,426	-	1,679,887,442
Machinery	34,456,702,040	-	-	34,456,702,040
Factory equipment	5,160,915,474	928,698,220	-	6,089,613,694
Electrical installations	1,372,870,955	-	-	1,372,870,955
Transportation equipment	1,796,635,650	21,150,000	39,300,000	1,778,485,650
Office equipment	565,394,491	5,050,000	-	570,444,491
Total Carrying Value	45,622,960,626	1,464,118,646	39,300,000	47,047,779,272
<u>Accumulated Depreciation</u>				
Building	1,170,667,016	8,487,007	-	1,179,154,023
Machinery	13,468,110,312	1,494,450,243	-	14,962,560,555
Factory equipment	3,984,518,391	208,393,470	-	4,192,911,861

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. FIXED ASSETS (continued)

2013 (continued)	Beginning Balance	Additions/ reclassification	Disposals/ reclassification	Ending Balance
<u>Accumulated Depreciation</u>				
Electrical installations	1,317,499,527	17,424,000	-	1,334,923,527
Transportation equipment	1,420,178,150	149,841,250	39,300,000	1,530,719,400
Office equipment	524,979,991	16,737,033	-	541,717,024
Total Accumulated Depreciation	21,885,953,387	1,895,333,003	39,300,000	23,741,986,390
Net Book Value	23,737,007,239			23,305,792,882
<hr/>				
2012	Beginning Balance	Additions/ reclassification	Disposals/ reclassification	Ending Balance
<u>Cost</u>				
Land	1,099,775,000	-	-	1,099,775,000
Building	1,170,667,016	-	-	1,170,667,016
Machinery	29,669,337,755	4,787,364,285	-	34,456,702,040
Factory equipment	4,592,857,474	568,058,000	-	5,160,915,474
Electrical installations	1,372,870,955	-	-	1,372,870,955
Transportation equipment	1,314,235,650	482,400,000*	-	1,796,635,650
Office equipment	565,394,491	-	-	565,394,491
<u>Under finance lease</u>				
Transportation equipment	482,400,000	-	482,400,000	-
Total Carrying Value	40,267,538,341	5,837,822,285	482,400,000	45,622,960,626
<u>Accumulated Depreciation</u>				
Building	1,170,667,016	-	-	1,170,667,016
Machinery	12,021,521,893	1,446,588,419	-	13,468,110,312
Factory equipment	3,775,002,755	209,515,636	-	3,984,518,391
Electrical installations	1,300,085,884	17,413,643	-	1,317,499,527
Transportation equipment	1,103,974,399	316,203,751	-	1,420,178,150
Office equipment	509,168,794	15,811,197	-	524,979,991
<u>Under finance lease</u>				
Transportation equipment	168,840,000	-	168,840,000*	-
Total Accumulated Depreciation	20,049,260,741	2,005,532,646	168,840,000	21,885,953,387
Net Book Value	20,218,277,600			23,737,007,239

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation was charged to the following accounts:

	2013	2012
Manufacturing overhead	1,769,116,085	1,673,517,698
Operating expenses:		
Selling (Note 22)	149,841,250	107,002,386
General and administrative (Note 22)	16,737,033	15,811,197
Total	1,935,694,368	1,836,692,646

The fixed assets, except land, are covered with insurance against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp 11,300,000,000 and US\$ 5,470,000 in 2013 and Rp 8,300,000,000 and US\$ 235,000 in 2012, respectively, in which management's opinion are adequate to cover possible losses from fire and other risks.

Certain machineries of the Company are used as a collateral to the bank loan obtained from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Note 13).

The Company has a land in Jakarta where its factory is located. The related landright (HGB) will expire in 2027. Also, the Company owns parcels of land located in East Java where its factory is located which the related landrights (HGB) will expire until 2011 and 2024. The management believes that these landrights can be renewed upon their expiration. HGB on the land in East Java where its factory is located was not extended because the Company has entered into a sale and purchase agreement with Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (Note 12).

The management believes that the carrying value of fixed assets are realizable at the stated amounts and no provision for impairment is necessary.

Details of the sale of fixed assets of the vehicle are as follows:

	2013
The selling price	28,000,000
Book value	-
Gain on sale (Catatan 22)	28,000,000

11. INVESTMENT PROPERTIES - NET

Investment properties consist of:

	2013	2012
Building - net of accumulated depreciation	161,445,460	201,806,825
Total	161,445,460	201,806,825

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTMENT PROPERTIES - NET (continued)

Building owned by the Company are located in Cibubur.

12. ASSETS HELD FOR SALE

Based on Notarial Deed No 479 and 480 of PPAT H. Edwin Subarkah, SH dated December 19, 2011, the Company entered into a Sale and Purchase Agreement with Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS) regarding the land and building owned by the Company is Rp 19,763,000,000.

The sale and purchase agreement is part of the takeover of land and building around the area of Sidoarjo mudflow under Presidential Decree No. 68 Year 2011, the Third Amendment to Presidential Decree No. 14 Year 2007 on Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo.

Land and building in Sidoarjo, classified as assets held for sale, consist of:

	2011
Land	1,293,775,000
Building - net	278,285,003
Total	1,572,060,003

On December 29, 2011, the Company has received compensation payment for the takeover of land and buildings in Sidoarjo amounting to Rp 3,952,600,000 which has been recorded as an advance from the Government. The settlement of such advance will be paid in accordance with the Government Act.

As of the date of this report, there has been no settlement of the compensation payment for the takeover of the land and building or termination of the Company's operations in Sidoarjo. On August 15, 2012, the Company' has signed a purchase agreement based on Notarial Deed No. 765 and 779 of Notary H. Edwin Subarkah, SH in Sidoarjo and receive settlement on August 31, 2012 amounting to Rp 29,569,195,000, Wherein revised selling price of the land and building owned by the Company is Rp 33,521,795,000 which has not yet been covered in the previous agreement.

	2012
Carrying amount	1,572,060,003
Selling price	32,851,229,899
Gain on sale of assets held for sale	31,279,169,896

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. BANK LOANS

This account represents the outstanding loans from the credit facilities provided to the Company by the following banks:

	2013	
Short term loans		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk		4,000,000,000
Total		4,000,000,000
	2013	2012
Long - term loan		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	468,750,000	2,343,750,000
Less current portion	(468,750,000)	(1,875,000,000)
Long - term portion	-	468,750,000

The Company obtained working capital loan facilities from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk ("Bank Ekonomi") amounting to Rp 4,000,000,000 and US\$ 550,000. Such facilities were extended to August 27, 2013 until September 2014. The working capital loan is secured by a standby letters of credit by an amount not less than the principal amount withdrawn.

The loans bear interest ranging from 9% to 11.50% per annum in 2013 and 7.25% to 10.00% per annum in 2012.

14. TRADE PAYABLES

This account consist of payables from purchases of raw materials and supporting materials from the following suppliers:

	2013	2012
Third parties:		
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	5,254,170,040	14,102,348,496
PT Ispat Indonesia	2,044,711,045	-
PT Perwira Adhitama Sejati	835,417,500	-
PT Lazuardi Rukun Perkasa	363,262,261	325,915,684
PT Citrajaya	-	1,049,250,000
PT Indomulti Jaya Steel	-	393,300,000
Others (each account below Rp 100 million)	73,499,913	164,572,157
Total	8,571,060,759	16,035,386,337

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. TRADE PAYABLES (continued)

The aging analysis of trade payables based on invoice date is as follows:

	2013	2012
Current	8,338,341,119	15,888,847,519
Past due		
31 - 60 days	147,461,178	98,994,120
61 - 90 days	-	-
Over 90 days	85,258,462	47,544,698
Total	8,571,060,759	16,035,386,337

15. TAXES PAYABLE

a. Taxes payable consist of:

	2013	2012
Income Tax		
Article 21	122,831,673	63,935,097
Article 23	4,026,745	4,713,275
Article 25 - December	273,225,400	377,232,833
Article 29	1,134,747,081	-
Value Added Tax (VAT)	440,234,581	408,101,265
Total	1,975,065,480	853,982,470

b. A reconciliation between income before income tax expense (benefit), as shown in the statements of comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2013 and 2012 is as follows:

	2013	2012
Income before income tax expense (benefit) per statements of comprehensive income	19,437,691,207	45,070,617,424
Temporary differences		
Depreciation	(470,840,591)	(805,853,394)
Provision for employee benefits - net	171,736,540	513,813,885
Depreciation of lease asset	-	48,240,000
Lease expense	-	(56,280,080)
Permanent differences		
Employee benefits	1,751,774,065	1,237,799,089
Interest expense	372,830,874	196,735,132
Repairs and maintenance	190,323,458	136,917,783
Donation and entertainment	185,146,202	122,325,172
Others	205,572,109	182,771,286

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. TAXES PAYABLE

- b. A reconciliation between income before income tax expense (benefit), as shown in the statements of comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2013 and 2012 is as follows (continued):

	2013	2012
Income already subjected to final tax		
- Interest income	(1,924,169,500)	(502,985,650)
- Rental income	-	(12,600,000)
- Gain on sale of assets held for sale	-	(31,279,169,896)
Estimated taxable income	19,920,064,364	14,852,330,751

The computation of income tax expense - net is as follows:

	2013	2012
Estimated taxable income (rounded - off)	19,920,064,000	14,852,330,000
Income tax expense - current	4,980,016,000	3,713,082,500
Prepayments of income tax		
Article 22	109,749,252	579,956,671
Article 25	3,735,519,667	4,343,593,827
Total prepayments	3,845,268,919	4,923,550,498
Estimated claim tax refund (income tax payable)	(1,134,747,081)	1,210,467,998

- c. Income tax expense (benefit) - deferred is as follows:

	2013	2012
Income tax effect on temporary differences at the applicable maximum tax rate		
Depreciation	(117,710,148)	(201,463,349)
Income tax effect on temporary differences at the applicable maximum tax rate (continued)		
Provision for employee benefits - net of payments	42,934,135	128,453,471
Depreciation of leased asset	-	12,060,000
Lease expense	-	(14,070,020)
Income tax benefit - deferred	(74,776,013)	(75,019,898)

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. TAXES PAYABLE (continued)

d. The deferred tax assets as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012
Allowance for impairment	800,331,929	800,331,929
Estimated liability for employee benefits	1,901,446,779	1,858,512,644
Fixed assets	(1,222,865,848)	(1,105,155,700)
Depreciation of leased asset	54,270,000	54,270,000
Lease expense	(120,600,020)	(120,600,020)
Deferred tax assets - net	1,412,582,840	1,487,358,853

e. The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax the income before income tax in 2013 and 2012 and the income tax expense - net shown in the statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2013 and 2012 is as follows:

	2013	2012
Income before income tax expense (benefit) per statements of comprehensive income	19,437,691,207	45,070,617,424
Income tax expense at statutory tax rate of 25% in Year 2013 and 2012	4,859,422,802	11,267,654,356
Income tax effect on permanent differences:		
Employee benefits	437,943,516	309,449,772
Interest expense	93,207,719	49,183,783
Repairs and maintenance	47,580,864	34,229,446
Income already subjected to final tax	(481,042,375)	(7,948,688,887)
Others	97,679,487	76,273,928
Income tax expense per statements of comprehensive income	5,054,792,013	3,788,102,398

As of the date of this report, the Company has not yet submitted its 2013 Income Tax Return (SPT). The computation of the Company's taxable income in 2012 agreed with the reported amount in the Company's SPT.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. ADVANCES FROM CUSTOMERS

This account represents advances from third party customers classified as follows:

	2013	2012
Contractors	5,736,750,792	2,970,635,028
Distributors	1,386,123,498	324,992,526
Retailers	190,112,077	3,342,900
Total	7,312,986,367	3,298,970,454

17. CAPITAL STOCK

The ownership share as of December 31, 2013 and 2012 based on the report from PT Sirca Datapro Perdana, the shares administrator, are as follows:

Stockholders	Number of Issued and Fully Paid Shares	Percentage of Ownership (%)	Amount
<u>Management</u>			
Jusuf Sutrisno (President Commissioner)	1,353,000	14,09%	1,353,000,000
Lawer Suspendi (President Director)	1,103,500	11,49%	1,103,500,000
Warno (Director)	3,000	0,03%	3,000,000
<u>Non-management</u>			
Lion Holdings Pte. Ltd., Singapore	2,452,700	25,55%	2,452,700,000
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapore	640,000	6,67%	640,000,000
Others (below 5% each)	4,047,800	42,17%	4,047,800,000
Total	9,600,000	100,00%	9,600,000,000

Based on the minutes of the Company's Stockholders' Annual Meeting held on June 4, 2013, which was covered by Notarial Deed No. 13 dated June 4, 2013 of Fathiah Helmi, S.H., the stockholders approved the declaration of cash dividends amounting to Rp 1,440,000,000 and the appropriation for general reserve from the portion of the Company's 2012 net income amounting to Rp 100,000,000.

Based on the minutes of the Company's Stockholders' Annual Meeting held on June 5, 2012, which was covered by Notarial Deed No. 12 dated June 5, 2012 of Fathiah Helmi, S.H., the stockholders approved the declaration of cash dividends amounting to Rp 960,000,000 and the appropriation for general reserve from the portion of the Company's 2011 net income amounting to Rp 40,000,000.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL - NET

Additional paid - in capital consists of:

	Amount
Premium on capital stock from Initial Public Offering	3,720,000,000
Distribution of bonus shares (3,200,000 shares)	(3,200,000,000)
Stock issuance costs	(355,862,640)
Net	164,137,360

The stock issuance costs were from the Company First Limited Public Offering of Rights to the stockholders in 1995.

19. NET SALES

Net sales represent sales of weldmesh amounted to Rp 256,210,760,822 and Rp 223,079,062,667 in 2013 and 2012, respectively. In 2013 and 2012, there are no sales to individual customer that exceeded 10% of net sales.

20. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2013	2012
Raw materials used	213,553,645,310	186,108,852,583
Factory overhead	8,206,299,337	7,110,171,921
Direct labor	7,664,436,282	5,491,800,784
Total Manufacturing Cost	229,424,380,929	198,710,825,288
Work in process		
Beginning of the year	1,762,832,903	2,387,585,926
End of the year	(3,129,458,204)	(1,762,832,903)
Cost of Goods Manufactured	228,057,755,628	199,335,578,311
Finished goods		
Beginning of the year	8,077,862,892	10,142,118,906
End of the year	(6,617,152,679)	(8,077,862,892)
Cost of Goods Sold	229,518,465,841	201,399,834,325

Purchases from a supplier that exceeded 10% of net purchases were from PT Krakatau Steel (Persero) Tbk with total purchases of Rp 156,923,071,707 or 72,49% of net purchases in 2013 and Rp 141,848,713,023 63.59% of net purchases in 2012.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	2013	2012
General and administrative expenses		
Salaries and employee benefits	5,679,009,081	5,066,124,593
Professional fees and stock exchange listing fee	419,511,250	436,875,752
Telephone, stationeries and bank administration charges	468,314,538	365,300,136
Travel, entertainment and donations	269,576,898	124,508,872
Depreciation (Note 10)	16,737,033	15,811,197
Others	61,426,877	89,438,387
	<u>6,914,575,677</u>	<u>6,098,058,937</u>
Selling expenses		
Salaries, sales commission and employee benefits	1,130,480,520	1,111,708,550
Repairs and maintenance	380,646,915	273,835,566
Depreciation (Note 10)	149,841,250	107,002,386
Travel and freight	88,462,300	78,973,099
Others	113,076,877	162,319,056
	<u>1,862,507,862</u>	<u>1,733,838,657</u>
Total	<u>8,777,083,539</u>	<u>7,831,897,594</u>

22. OTHER INCOME (EXPENSES)

	2013	2012
Gain on sale of assets held for sale	-	31,279,169,896
Rent income (Note 7)	-	12,600,000
Gain on foreign exchange - net	53,993,989	11,526,293
Gain from sale of fixed assets (Note 10)	28,000,000	-
Others - net	47,923,192	61,883,198
	<u>129,917,181</u>	<u>31,365,179,387</u>
Total	<u>129,917,181</u>	<u>31,365,179,387</u>

23. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No.13/2003 dated March 25, 2003.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The estimated liability for employee benefits in 2013 and 2012 were based on the actuarial valuations as of December 31, 2013 and 2012 performed by PT Sienco Aktuarindo Utama, an independent actuary, based on its report dated February 4, 2014 for 2013 and February 5, 2013 for 2012.

The estimated liability for employee benefits were determined using the following assumptions:

Discount rate	: 9% per annum in 2013 and 6.1% per annum in 2012
Wages and salary increase	: 9% per annum in 2013 and 2012
Normal retirement age	: 55 years old
Mortality rate	: The 1958 Commissioners Standard Ordinary Mortality Table.
Method	: Projected unit credit

- a. The amounts recognized in the statements of financial position for the year ended December 31, 2013 and 2012 are determined as follows:

	2013	2012
Present value of defined benefit obligation	11,753,330,680	12,029,998,077
Unrecognized actuarial losses	(4,156,494,990)	(4,547,560,472)
Unrecognized past service cost	8,951,425	(48,387,030)
Total	7,605,787,115	7,434,050,575

- b. The movement of present value of obligation for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012
Beginning balance	7,434,050,575	6,920,236,690
Provision during the year	1,559,536,540	1,574,179,885
Payment during the year	(1,387,800,000)	(1,060,366,000)
Ending balance	7,605,787,115	7,434,050,575

- c. Employee benefit expense recognized in the profit or loss are as follows:

	2013	2012
Current service cost	514,844,703	563,021,016
Interest cost	691,501,983	703,400,366
Past services cost	2,982,689	-
Amortization of actuarial losses	57,338,455	57,338,455
Amortization of past - service cost	292,868,710	250,420,048
Total	1,559,536,540	1,574,179,885

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

- d. Historical information of present value of defined benefit obligation, fair value of plan assets and experience adjustments are as follows:

	2013	2012	2011	2010	2009
Present value of defined benefit obligation	(11,753,330)	(12,029,998)	(11,028,696)	(8,372,032)	(6,836,036)
Fair value of plan assets	-	-	-	-	-
Deficits	(11,753,330)	(12,029,998)	(11,028,696)	(8,372,032)	(6,836,036)
Experience adjustment on plan liability	-	439,120	1,214,912	661,165	436,845

- e. The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the discount rate, with all other variables held constant, to the estimated liability for employee benefit and current service cost for the years ended December 31, 2013:

	Estimated Liability for Employee Benefits	Current Service Cost
Decrease 1%	11.155.265.520	7.561.870.657
Increase 1%	12.428.898.491	7.637.181.650

24. BANK FACILITIES

Letters of credit

The Company obtained letter of credit facilities from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk amounting to Rp 15,000,000,000 with periods until September 2014. Certain time deposits are used as collateral to the outstanding letters of credit (Note 5).

25. MONETARY ASSETS IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2013 and 2012, monetary assets in foreign currencies are as follows:

	2013		2012	
	Original Currency	Rupiah Equivalent	Original Currency	Rupiah Equivalent
Asset				
Cash and cash equivalents	AS\$ 30.012.24	365,819,193	US\$ 7.693.33	74,394,501
Total Monetary Assets		365,819,193		74,394,501

* Translated using the prevailing rate at the statement of financial position date.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MONETARY ASSETS IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

Monetary assets in foreign currencies were translated using the middle rate as of December 31, 2013. The exchange rates as of March 20, 2014 are Rp 12,189 to USD 1. If the foreign currencies as of December 31, 2013 were translated using the middle rates as of March 26, 2014, the gain on foreign exchange would decrease by approximately Rp 6.743.490.

26. EARNINGS PER SHARE

Net income per share is calculated by dividing profit for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the years ended:

	2013	2012
Profit komprehensif	14.382.899.194	41.282.515.026
Weighted average number of shares	9.601.182	9.601.182
Net earnings per share	1.498	4.300

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In its daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks facing by the Company arising from its financial instruments are credit risk, market risk (foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Company's risk appetite. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company customers fail to fulfill their contractual obligations to the Company. Credit risk arises mainly from trade receivables from customers provided from sales of the Company product.

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Company established policy, procedures and control relating customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Company as of December 31 2013 and 2012:

	2013	2012
Cash and cash equivalents	41,044,269,806	34,442,499,058
Time deposits	4,283,430,533	4,147,445,885
Trade receivables	24,299,962,987	28,241,866,692
Loans to employees	122,300,000	78,150,000
Total	69,749,963,326	66,909,961,635

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

The following table provides the credit quality and age analysis of the Company financial assets according to the Company credit ratings of debtors as of December 31, 2013 and 2012:

		2013						
		Neither past due nor impaired	Past due but not impaired			Past due and impaired	Total	
			<30 days	30-60 days	60-90 days	>90-120 days		
Cash and cash equivalents	41.044.269.806	-	-	-	-	-	41.044.269.806	
Time deposits	4.283.430.533	-	-	-	-	-	4.283.430.533	
Trade receivables	16.818.359.213	6.704.114.189	1.085.518.948	244.152.500	2.649.145.854	(3.201.327.716)	24.299.962.987	
Due to employee	122.300.000	-	-	-	-	-	122.300.000	
	62.268.359.552	6.704.114.189	1.085.518.948	244.152.500	2.649.145.854	(3.201.327.716)	69.749.963.326	
		2012						
		Neither past due nor impaired	Past due but not impaired			Past due and impaired	Total	
			<30 days	30-60 days	60-90 days	>90-120 days		
Cash and cash equivalents	34,442,499,058	-	-	-	-	-	34,442,499,058	
Time deposits	4,147,445,885	-	-	-	-	-	4,147,445,885	
Trade receivables	17,339,837,156	9,812,281,382	971,389,545	390,821,925	2,928,864,400	(3,201,327,716)	28,241,866,692	
Due to employees	78,150,000	-	-	-	-	-	78,150,000	
	56,007,932,099	9,812,281,382	971,389,545	390,821,925	2,928,864,400	(3,201,327,716)	66,909,961,635	

The credit quality of financial instruments is managed by the Company using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to the Company's short-term and long term debt obligations with floating interest rates.

The Company closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the years ended December 31, 2013 and 2012:

	Increase (decrease) In basis points	Effect on income before tax
Rupiah	+100	44,687,500
Rupiah	-100	(44,687,500)

Foreign currency exchange risk

Foreign exchange currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The significant portion of the foreign exchange risk is contributed by the short term and long term loan debt obligations with floating interest rates.

The Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the years ended December 31, 2013 and 2012:

	Increase (decrease) AS\$	Effect on income before tax
<u>2013</u>		
Rupiah	+ 853,23	25.607.344
Rupiah	- 853,23	(25.607.344)

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

Foreign currency exchange risk (continued)

	Increase (decrease) AS\$	Effect on income before tax
<u>2012</u>		
Rupiah	+ 3%	11.579.839
Rupiah	- 3%	(11.579.839)

The Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, which were presented in Note 25.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The table below summarizes the maturity profile of the Company financial liabilities based on contractual undiscounted payments at December 31, 2013 and 2012:

2013	Under 1 year	Over 1 year up to 3 year	Over 3 year	Total
Finance liabilities				
Short-term bank loans	4,000,000,000	-	-	4,000,000,000
Trade payables	8,571,060,759	-	-	8,571,060,759
Accrued expenses	404,493,320	-	-	404,493,320
Dividends payable	316,895,465	574,465,825	-	891,361,290
Long-term bank loans	468,750,000	-	-	468,750,000
Total finance liabilities	13,761,199,544	574,465,825	-	14,335,665,369
2012	Over 1 year Under 1 year	up to 3 year	Over 3 year	Total
Finance liabilities				
Trade payables	16,035,386,337	-	-	16,035,368,337
Accrued expenses	481,914,523	-	-	481,914,523
Dividends payable	574,465,825	-	-	574,465,825
Bank loans	1,875,000,000	468,750,000	-	2,343,750,000
Total finance liabilities	18,966,766,685	468,750,000	-	19,435,516,685

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Capital Risk Management

The Company is faced with the risk of capital to ensure that the Company to continue as a going concern, other than maximizing returns for shareholders, through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Company consist of debt, which includes loans as described in Note 13 and owner's equity holdings, which consists of the issued capital and retained earnings.

The Board of Directors of the Company periodically review their capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and risk-related. The Company manage the risk through monitoring Debt to Equity.

The Company manage its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2013 and 2012.

The debt to equity as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

	2013	2012
Loan	4,468,750,000	2,343,750,000
Equity	110,468,094,376	97,525,195,182
Net debt to equity ratio	4.04%	2.40%

28. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company financial instruments that are carried in the financial statements on December 31, 2013 and 2012.

	2013		2012	
	Carrying Value	Fair Value	Carrying Value	Fair Value
Financial Assets				
<u>Loans and receivables</u>				
Cash and cash equivalents	41,044,269,806	41,044,269,806	34,442,499,058	34,442,499,058
Time deposits	4,283,430,533	4,283,430,533	4,147,445,885	4,147,445,885
Trade receivables - net	24,299,962,987	24,299,962,987	28,241,866,692	28,241,866,692
Loans to employees	122,300,000	122,300,000	78,150,000	78,150,000
Total	69,749,963,326	69,749,963,326	66,909,961,635	66,909,961,635

These financial statements are originally issued in the Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
For The Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

	2013		2012	
	Carrying Value	Fair Value	Carrying Value	Fair Value
Financial Liabilities				
<u>Financial liabilities measured at</u>				
<u>amortized cost</u>				
Bank loans	4,000,000,000	4,000,000,000	-	-
Trade payables	8,571,060,759	8,571,060,759	16,035,386,337	16,035,386,337
Accrued expenses	404,493,320	404,493,320	481,914,523	481,914,523
Dividends payable	891,361,290	891,361,290	574,465,825	574,465,825
Current portion of Bank loans	468,750,000	468,750,000	1,875,000,000	1,875,000,000
Long term bank loan - net of current portion	-	-	468,750,000	468,750,000
Total	14,335,665,369	14,335,665,369	19,435,516,685	19,435,516,685

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair value of cash and cash equivalents, time deposits, trade receivables, trade payables, accrued expenses and dividends payable approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The fair value of loans to employees is determined by discounting cash flows using effective interest rate.

The fair value of bank loans approximate their carrying amounts largely due to their interest rate are frequently reprised.

29. STANDARD FINANCIAL

Indonesian Institute of Accountants (IAI) has published a revision of the accounting standards that may affect the financial statements.

The following standards apply to financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2014:

- ISAK 27, "Transfer of Assets from Customers";
- ISAK 28, "Termination of Financial Liabilities with Equity Instruments";

The following standards apply to financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2015:

- PSAK 1 (2013) - "Presentation of Financial Statements";
- PSAK 24 (2013) - "Employee Benefits";
- PSAK 66 - "Setting Shared";
- PSAK 67 - "Disclosure of Interests in Other Entities";
- PSAK 68 - "Fair Value Measurement";

The Company is analyzing the impact of the revised accounting standards / interpretations of new and above on the financial statements of the Company.